

**PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN BAHAN
BEKAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPA KELAS
IV DI MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**WITRI ANISA
NPM : 1511100294**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2019**

**PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN BAHAN
BEKAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPA KELAS
IV DI MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**WITRI ANISA
NPM : 1511100294**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing I : Prof. Dr.H Sulthan Syahril, MA
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2019**

ABSTRAK

Model pelajaran adalah strategi yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan menerapkan pada mata pelajaran tertentu. Kelebihannya adalah dapat mengembangkan proses belajar mengajar di kelas agar lebih dapat dimengerti oleh peserta didik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik, pemilihan model pelajaran yang belum sesuai dan masih berpusat dengan pendidik, kurangnya alat atau media sebagai alat bantu dalam pelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik kelas IV B pada pelajaran IPA di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi. Penelitian ini menerapkan Pembelajaran model *think pair share* berbantuan bahan bekas pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Dengan teknik pengumpulan data observasi, tes, angket, dokumentasi. Peneliti ini digunakan dengan tiga siklus dengan tiga kali pertemuan. Berdasarkan penelitian tersebut penulis dapat memperoleh hasil data yaitu pada rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik mencapai rata-rata terlihat dari hasil motivasi belajar pada siklus I sebesar 59,8%, yang belum mencapai keberhasilan motivasi belajar, kemudian dilanjutkan pada siklus ke II meningkat menjadi 78,6 dan pada siklus III meningkat menjadi 86,7%, dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Sedangkan pada hasil tes berpikir kritis belajar peserta didik mengalami peningkatan setiap siklus yaitu dengan nilai rata-rata pada siklus I 54,2%, pada siklus II meningkat menjadi 65,7% kemudian di siklus III meningkat menjadi 83,8% dengan indikator ketuntasan 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan ada peningkatan motivasi belajar dan berpikir kritis pelajaran IPA peserta didik kelas IV B MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi, Bandar Lampung.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN BAHAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Nama : **WITRI ANISA**
NPM : **1511100294**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr.H Sulthan Svahril, MA
NIP. 19560611 198803 1 001

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 19780505 201101 2 006

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Syofnida Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910 03199702 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN BAHAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG.** disusun oleh: **WITRI ANISA, NPM. 1511100294,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: jum'at 20 September 2019, pada pukul 13:00-15:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Subandi, MM	(.....)
Sekretaris	: Ayu Reza Ningrum, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Nurhaida Widiani, M. Biotek	(.....)
Penguji Pendamping I	: Prof. Dr.H Sulthan Syahril, M.A	(.....)
Penguji Pendamping II	: Nurul Hidayah, M.Pd	(.....)



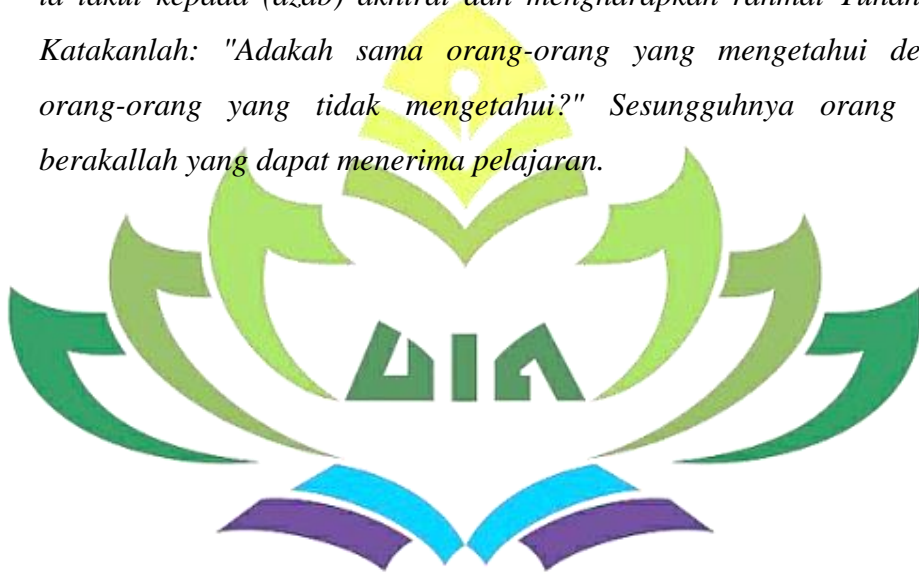
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281 98803 2 002

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِتُّ أِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ¹

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

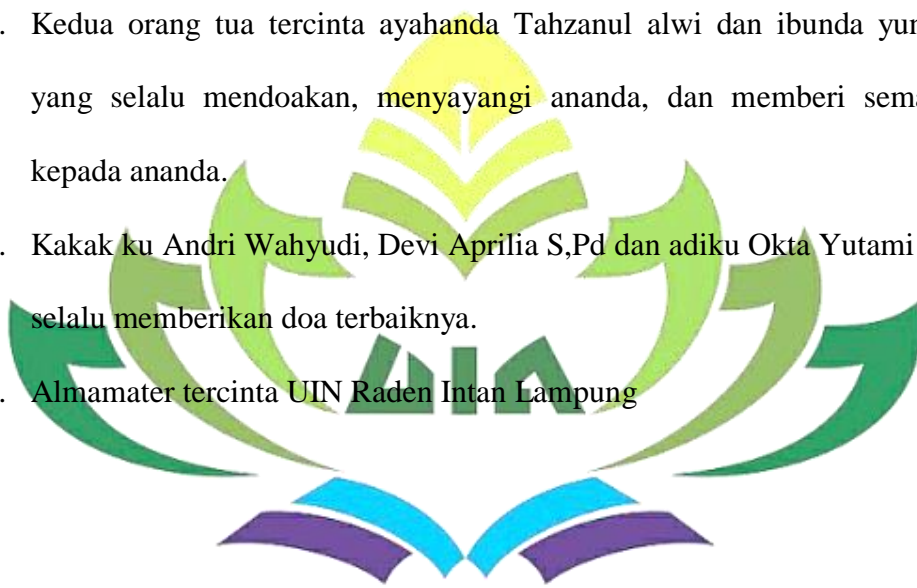


¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Atlas, 2000), h. 747.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberi makna dalam hidup saya, terutama bagi:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Tahzanul alwi dan ibunda yunidar, yang selalu mendoakan, menyayangi ananda, dan memberi semangat kepada ananda.
2. Kakak ku Andri Wahyudi, Devi Aprilia S,Pd dan adiku Okta Yutami yang selalu memberikan doa terbaiknya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 20 Agustus 1995 di Krui Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak. Tahzanul Alwi dan Ibu Yunidar. Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 3 Pesisir Barat Krui dan lulus ditahun 2008, ditahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pesisir Tengah Krui, di SMP penulis mengikuti kegiatan seni yaitu menari, dan aktif mengikuti pramuka. Penulis lulus pada Tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas MAN Pesisir Barat Krui penulis aktif mengikuti sangar seni dan menjadi salah satu anggota marcing band MAN Krui pada saat itu, dan aktif di keagamaan yang menjadi anggota qosidahan dan lulus pada Tahun 2014. Kemudian Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiah (PGMI) di UIN Raden Intan Lampung. Penulis pernah mengikuti Ukm KSR-PMI UIN Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2018 penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Dan melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi, Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tak ternilai dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Kelas IV di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung”. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H Sulthan Syahril, M.A. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam rangka memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Muslimin Fauzi S.Pd.I selaku kepala sekolah Mi Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.
6. Sahabat yang selalu menemani selama perkuliahan Team Sinta Bella Arista, Rizki Indah, Vina Munawaroh, Vewawati, Rizka Wahyuni.
7. Teruntuk sahabat MAN hingga sekarang Laela Nabila, Firda Afrita, Raudah Imantari, Aditia Kurniawan, Budi Santoso.
8. Teruntuk Sahabat/sahabati pergerakanku PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Raden Intan Lampung dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Seluruh rekan seperjuangan PGMI kelas E angkatan 2015
10. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan. Seiring dengan ucapan tetimakasih, semoga Allah SWT selalu memberikan taufiq dan hidayah-Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

Witri Anisa
NPM. 1511100294

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.	v
PENGESAHAN.	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Peneli.....	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	16
a. Pengertian Model <i>Think Pair Share</i>	16
b. Manfaat Model <i>Think Pair Share</i>	17
c. Langkah-Langkah Model <i>Think Pair Share</i>	18
2. Motivasi Belajar	19
a. Pengertian Motivasi Belajar	19
b. Macam-Macam Motivasi Belajar	22
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	25
d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	26
3. Berpikir Kritis	27
a. Pengertian Berpikir Kritis.....	27
b. Karakteristik Berpikir Kritis	28
c. Indikator Berpikir Kritis	31
4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	32
a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	32
b. Aspek-Aspek Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	36
5. Alat Peraga Berbahan Bekas	37

a. Pengertian Alat Peraga	37
b. Manfaat Alat Peraga Bahan Bekas	40
B. Penelitian Yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	44
B. Desain Penelitian	44
C. Subjek Dan Objek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	49
3. Tes	49
4. Dokumen	50
E. Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Analisis Data	53
G. Indikator Keberhasilan Penelitian	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	58
1. Data Siklus I.....	61
2. Data Siklus II.....	75
3. Data Siklus III.....	89
4. Deskripsi Hasil Data Siklus I,II, dan III.....	91
B. Pengujian Hipotesis Tindakan.....	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA.....	113
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Angket Pra Penelitian Motivasi Belajar.....	7
Tabel 2 Kriteria Hasil Presentasi Skor Angket Motivasi.	9
Tabel 3 Rekapilasi Hasil Pra Tes Kemampuan Berpikir Kritis.	9
Tabel 4 Indikator Soal Pra Tes.....	10
Tabel 5 Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.	11
Tabel 6 kisi-kisi penilaian observasi peserta didik.	51
Tabel 7 Kriteria Hasil Presentasi Skor Motivasi Belajar.	54
Tabel 8 Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.	55
Tabel 9 Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar.....	56
Tabel 10 Data Awal Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.	58
Tabel 11 Kriteria Hasil Pensekoran Angket Motivasi Belajar.	59
Tabel 12 Data Awal Tes Kemamouan Berpikir Peserta Didik.	60
Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I.	68
Tabel 14 Data Hasil Observasi Pendidik Siklus I.	69
Tabel 15 Hasil Penilaian Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I.	70
Tabel 16 Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Siklus I.	71
Tabel 17 Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Pra-Siklus Dan Siklus 1.....	72
Tabel 18 Data Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II.	81
Table 19 Data Hasil Observasi Pendidik Siklus II.	82
Tabel 20 Hasil Penilaian Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II.....	82
Tabel 21 Hasil Penilaian Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II.	85
Tabel 22 Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Silus I dan II.	84
Tabel 23 Perbandingan Tes Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I Dan II.	87
Tabel 24 hasil observasi peserta didik siklus III.	94
Tabel 25 Hasil Observasi Peserta Siklus III.....	96
Tabel 26 Rekapitulasi Nilai Berpikir Kritis Peserta Didikk Siklus III.....	97
Tabel 27 Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus III.	98
Tabel 28 Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Siklus II-III.	99
Tabel 29 Perbandingan Hasil Berpikir Kritis Siklus II-III.....	100
Tabel 30 Hasil Observasi Belajar Peserta Didik Siklus I,II Dan III.	103
Tabel 31 Hasil Rata-Rata Angket Motivasi Belajar Siklus I,II, dan III.	104
Tabel 32 Persentase motivasi berdasarkan indikator Siklus I,II dan III.	105
Tabel 33 hasil rata-rata berpikir kritis pada siklus I-III.	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 2 Bagan Siklus PTK.	45
Gambar 3 Grafik Observasi Peserta Didik Dan Pendidik siklus I,II dan III.	103
Gambar 4 Grafik Rata-Rata Angket Motivasi Belajar Siklus I,II, dan III.	104
Gambar 5 Grafik Angket Motivasi Berdasarkan Indikator Siklus I-III.	106
Gambar 6 Hasil Tes Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I,II dan III.	108



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Nama Peserta Didik
2. Lembar Wawancara Bersama Pendidik
3. Kisi-Kisi Observasi Responden Pendidik
4. Lembar Observasi Pendidik
5. Nilai Observasi Peserta Didik
6. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar
7. Hasil Angket Motivasi Belajar
8. Kisi-Kisi Tes Berpikir Kritis
9. Hasil Nilai Berpikir Kritis Peserta Didik
10. Silabus Kurikulum 2013 Kelas IV
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
12. Propil Sekolah MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung
13. Validasi
14. Surat Penelitian Ke Sekolah
15. Surat Balasan
16. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat dan semakin canggih. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang semakin berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat di manfaatkan dengan baik. Dalam dunia pendidikan lama mengkonsepkan bahwa peningkatan mutu belajar peserta didik di indonesia dilakukan dalam peran aktif guru di kelas. Oleh karena itu peran guru dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik sangat diperlukan.

Ilmu pendidikan adalah ilmu yang mempelajari serta memproses pengubahan sikap dan tingkah laku dan tata laku seseorang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.² Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan atau wadah yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Dan adanya tempat yang dapat membantu perkembangan anak sehingga dia dapat mengwujudkan dirinya dan dapat berguna bagi dirinya sendiri. Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidikan mengarahkan dan memupuk bakat yang

²Alfianti Naimah, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd*, Volume 1, Nomer 1, 2017, Issn 2549-998x.

dimiliki setiap peserta didik. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat. Sekolah merupakan tempat strategis untuk melaksanakan rekayasa pedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup peradapan masyarakat.³ Dalam dunia pendidikan dewasa ini yang menjadi salah satu masalah pokok dalam pembelajaran ialah masih rendahnya pemahaman dan kreativitas peserta didik. Paradigma pendidikan lama mengkonsep bahwa peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan melalui peran aktif pendidik di kelas.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan *center of learning* sehingga memunculkan pemahaman bahwa faktor penentu utama keberhasilan peserta didik adalah guru. Mengajar bagi seorang pendidik bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik melainkan mengajar yang baik adalah mengajar yang bertujuan untuk menjadi lebih baik, maka tenaga pendidik haruslah mengetahui sasaran kapasitas belajar yang memungkinkan diperoleh berbagai pola tingkah laku yang hampir tidak ada batasnya. Seorang guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk melakukan praktik merupakan ‘stimulus’ dan peserta didik dengan menggunakan pemikirannya, melakukan hal tersebut merupakan ‘respon’ dalam hal ini dalam proses belajar mengarah pada hasil langsung atau tingkah laku yang ditampilkan.⁴

Pada proses pembelajaran membutuhkan hubungan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran harus terjadi secara sistematis dengan menggunakan beberapa hal penting yakni tujuan

³Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h.2.

⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.12

pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, media pelajaran yang sesuai dengan materi IPA. Pada dasarnya pelajaran IPA menekankan pendekatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan fakta-fakta dan sikap ilmiah yang berpengaruh dalam hasil pembelajaran. Pembelajaran IPA yang berdasarkan kemampuan berpikir dan penyelesaian masalah karena IPA diperoleh melalui penalaran, penyelidikan ilmiah.⁵Dalam kondisi yang dialami pada saat ini pembelajaran IPA masih terfokus pada guru, belum berpusat pada peserta didik dan pembelajaran juga masih bersifat menghafal, pendidik jarang memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Peserta didik hanya menerima ilmu yang disampaikan oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik menjadi malas dan jenuh dalam belajar sehingga berkurangnya kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam motivasi belajar maupun kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran IPA masih memakai metode yang berulang ataupun monoton dalam pembelajaran yang lebih banyak lisan dibanding tindakan sehingga menimbulkan banyaknya hambatan-hambatan yang dialami peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Seperti peserta didik tidak berkonsentrasi, tidak adanya dorongan motivasi belajar, peserta didik lebih cenderung diam dan tidak semangat dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mampu meningkatkan berpikir kritis yang dimilikinya. Hal ini menjadikan peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan.

⁵Tasiwan, Nugroho, Hartono, *Analisis Tingkat Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Model Advance Organizer Berbasis Proyek*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Jpii 3 (1) (2014), Halm,43.

Hamzah Uno mengemukakan motivasi dan belajar merupakan suatu hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah penghargaan, lingkungan, pelajaran yang kondusif dan kegiatan yang menarik.⁶ Motivasi itu sendiri memiliki peran yaitu menimbulkan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Selain itu juga dengan berbantuan bahan bekas yang memudahkan peserta didik untuk memperagakan dalam pembelajaran IPA dengan media berbahan bekas. Kemudian dapat menumbuhkan rasa cinta lingkungan terdapat peserta didik. Alat peraga IPA dapat digunakan dari bahan bekas serta biaya yang terjangkau sesuai dengan konsep yang diajarkan. Penerapan ini agar dapat menambah motivasi belajar dan berpikir kritis serta semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang didapat peneliti dari guru mata pelajaran IPA yaitu bapak M. Sobirin S.Pd.I mengenai proses pembelajaran IPA dikelas IV B MIMA 4 Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar pendidik berupaya untuk memberikan pengajaran yang baik. Namun sebagian besar peserta didik belum bisa mengungkapkan ide atau gagasannya dalam menyelesaikan soal dan peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan dan hanya sebagian saja yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Kemudian dalam proses belajar mengajar dilakukan pendidik di kelas lebih banyak didominasi oleh pendidik yang hanya

⁶Fauzan Ma Gaung, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Ciputat: Tangerang Selatan, Persada, 2017), Hlm.183.

mengerjakan teori yang terdapat pada buku paket. Dalam pembelajaran menggunakan sesekali model pembelajaran seperti pada pembelajaran IPA memberikan gambar-gambar kemudian peserta didik menggambarkan dan menjelaskan gambar tersebut. Pendidik menerapkan model diskusi hanya dengan tanya jawab, namun tidak semua peserta didik yang berani untuk memukakan pendapatnya maupun bertanya. Setelah itu hanya memberikan materi dengan ceramah. Sebagaimana dijelaskan oleh beliau “ selama ini kami selalu berusaha dalam pembelajaran, seperti memberikan nasehat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas dengan baik.”⁷

Sebagai pengatur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidik harus dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menarik sehingga membuat peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain itu kurangnya model pembelajaran yang menarik sehingga motivasi belajar rendah yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Banyak peserta didik yang malas untuk mengeluarkan pendapatnya bahkan saat disuruh untuk menjelaskan materi yang dipelajari peserta didik tidak dapat menjelaskan kembali. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkatan prestasi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu tindakan.⁸

Proses pembelajaran di kelas harus adanya hal yang menarik perhatian peserta didik seperti model *think pair share*. Model *think pair share* merupakan

⁷ Sumber Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV B, Bapak Shobirin, Rabu 20 Februari 2019.

⁸Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), H. 3.

model pelajaran yang memberikan peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu sama lain. Pembelajaran model *think pair share* ini relative sederhana karena tidak menyita waktu untuk mengatur tempat duduk. Model *think pair share* memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan untuk bertanya, meringkas gagasan orang lain, peserta didik lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep mata pelajaran. Dalam hal ini model *think pair share* dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pelajaran dan termotivasi untuk terus belajar meningkatkan pemahaman pada setiap materi pelajaran.⁹ Berpikir kritis dapat digunakan untuk memperoleh informasi baru bagi siapapun, demikian halnya dengan peserta didik karena informasi baru sangat diperlukan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya yang dirasakan belum terpenuhi.¹⁰

Permasalahan mengenai rendahnya keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik tentunya tidak dapat dibiarkanakan tetapi perlu dilaksanakan suatu upaya tindak lanjut dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan meningkatkan upaya apa saja yang akan meningkatkan sikap kritis peserta didik dan dalam hal ini pendidik perlu lebih memperhatikan lagi model yang cocok yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam belajar dengan

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), h.211.

¹⁰Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi* , (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2018). h. 141

menggunakan suatu model pelajaran yang berbeda yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran belum memberikan tindakan-tindakan serta penekanan terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis. Dalam proses belajar keaktifan peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, model pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Berbagai inovasi IPA telah dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan optimal.¹¹Sebenarnya jika kita sedikit memperhatikan lingkungan kita banyak sekali sumber belajar yang bisa dimanfaatkan terutama dalam pembelajaran IPA. Oleh sebab itu, pendidik harus kreatif dan inovatif mungkin sehingga para pendidik tidak kekurangan pada bahan ajar yang ada. Berikut gambaran angket motivasi belajar yang dilakukan peneliti.

Tabel 1
Angket Pra Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MIMA 4
Sukabumi

No	Nama Siswa	Jumlah	Presentase	Keterangan
1.	Agus Fadil Armindo	52	52%	Rendah
2.	Andika Restu Pramudia	50	50%	Rendah
3.	Ayu Lestari	60	60%	Sedang
4.	Dena Nur Syafiah	60	60%	Sedang
5.	Diva Aulia	61	61%	Sedang
6.	Deby Maharani	55	55%	Rendah
7.	Febri Fernando	60	60%	Sedang
8.	Galih Andika	54	54%	Rendah
9.	Indriani Safitri	62	62%	Sedang

¹¹L Surayya, I W. Subagia, I N. Tika, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Berpikir Kritis Siswa*, Volume 4, 1-11, Hlm 3.

10.	Hatimah	65	65%	Sedang
11.	Hafidz Aldira Yusuf	56	56%	Sedang
12.	M. gatham	62	62%	Sedang
13.	M. Fajar Ramadhan	60	60%	Sedang
14.	M. Ridho	55	55%	Rendah
15.	M. Rifky Febrianto	53	53%	Rendah
16.	M. Wildan Syaindra	67	67%	Sedang
17.	Novita Nazara	60	60%	Sedang
18.	Rahma Safitri	53	53%	Rendah
19.	Setiawan Ramadhan	62	62%	Sedang
20.	Tri Anjani Ramadahani	60	60%	Sedang
	Jumlah =		1167	
	Rata-rata =		55,7%	

Sumber: hasil angket pra penelitian motivasi belajar peserta didik MIMA 4 Bandar Lampung.

Keterangan indikator:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan
- 4) Adanya harapan dala mengikuti pelajaran
- 5) Menimbulkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Rumus penilaian:

$$Np = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP= nilai persen yang dicari

R= skor mentah yang diperoleh siswa

Sm = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan¹²

¹²Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 48.

Tabel 2
Kriteria Hasil Presentase Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Persentase yang diperoleh	Keterangan
85% - 100%	Sangat tinggi
70% - 85%	Tinggi
55% - 70%	Sedang
40% - 55%	Rendah
0% - 40%	Sangat rendah

Dari data di atas menunjukkan hasil rata-rata motivasi belajar yang menunjukkan 55,7% pada pengamatan awal tergolong rendah, dengan 13 peserta didik memiliki motivasi belajar sedang, dan 7 peserta didik memiliki motivasi belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar peserta didik belum masuk kedalam kategori baik karena kurangnya kesadaran kemauan dalam belajar maka hasil belajar kurang maksimal.

Sedangkan untuk menggambarkan tentang berpikir kritis peserta didik pra penelitian kelas IV B di MIMA 4 Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapilasi Hasil pra Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV B

No	Nama	Butir soal					Skor peroleh	Skor total	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	Agus fadil armindo	1	1	1	1	1	5	33,3	S. kurang
2.	Andika restu	2	1	2	1	1	7	46,7	Kurang
3.	Ayu lestari	1	1	2	2	2	8	53,3	kurang
4.	Dena Nur Syafiah	2	1	1	2	1	7	46,7	Kurang
5.	Diva aulia	2	1	2	1	2	8	53,3	Kurang
6.	Deby Maharani	1	1	1	1	1	5	33,3	S. kurang
7.	Febri Fernando	1	1	1	1	1	5	33,3	S. kurang
8.	Galih Andika	2	1	2	1	2	8	53,3	Kurang

9.	Indriani Safitri	2	1	3	2	2	10	60	Kritis
10.	Hatimah	1	1	1	1	2	7	46,7	Kurang
11.	Hafidz Aldira Y	1	2	2	1	1	7	46,7	Kurang
12.	M. gatham	1	1	1	2	1	6	40	S. kurang
13.	M. Fajar Ramadhan	1	1	1	2	2	7	46,7	Kurang
14.	M. Ridho	2	1	2	1	1	5	33,3	S. kurang
15.	M. Rifky Febrianto	3	1	2	1	1	8	53,3	Kurang
16.	M. Wildan S	2	1	2	1	1	7	46,7	Kurang
17.	Novita Nazara	1	1	1	1	1	5	33,3	S. kurang
18.	Rahma Safitri	2	2	2	1	2	9	60	S. kurang
19.	Setiawan Ramadhan	2	1	2	1	2	8	53,3	Kurang
20.	Tri Anjani R	2	1	2	1	1	7	46,7	Kurang
	Rata-rata =							45,6%	

Sumber: hasil pra tes pada pembelajaran IPA

Tabel 4
Indikator Dan Kisi-Kisi Soal Pra Tes

No	Indikator	No Soal	C1	C2	C3
1.	Membuka penjelasan sederhana	1,2,3	√ √	√	
2.	Membangun keterampilan dasar	4,5,6		√	√ √
3.	Menyimpulkan	7,8,9		√ √	√
4.	Membuat penjelasan lanjut	10, 11,12	√	√ √	
5.	Menyusun strategi	13,14,15	√	√	√
	Jumlah soal :	15			

Keterangan:

C1: Ingatan

C2: Pemahaman

C3: Penerapan

Rumus:¹³

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperolehsiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Tabel 5
Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Skala perolehan	Kategori
$81,25 < x \leq 100$	Sangat kritis
$62,50 < x \leq 81,25$	Kritis
$43,75 < x \leq 62,50$	Kurang
$25,00 < x \leq 43,73$	Sangat kurang

Berdasarkan sumber data tersebut maka dapat dikemukakan gambaran berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA pada pra penelitian yang dilakukan bahwa didapat hasil nilai rata-rata peserta didik 45,6 dengan ketentuan 1%. 12 peserta didik kemampuan berpikir kritis sedang, dan 6 lainnya memiliki kemampuan berpikir sangat kurang.

Berdasarkan pertimbangan di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan besar untuk peserta didik untuk dapat memotivasi diri dalam belajar dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Dari permasalahan tersebut perlu adanya suatu upaya untuk tercapainya suatu

¹³Sochibin, Dwijananti, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Berpikir Kritis Siswa SD*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5. 2013, Issn: 1693-1246 h. 99

pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik. Maka dari pada itu peneliti tertarik menggunakan model *think pair share*. Dengan pemakaian model pembelajaran tersebut maka akan membuat semangat belajar dan memotivasi dan meningkatkan berpikir kritis setiap individu dengan rasa semangat motivasi dalam pembelajaran. Karena memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diberikan dan termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran *think pair share* ini peserta didik diajak berpasangan untuk memecahkan masalah, namun peserta didik diberi waktu untuk berpikir secara mandiri. Kemudian peserta didik akan terdorong untuk berani bertanya dan menyampaikan pendapat yang dipercayainya karena dalam proses pembelajaran lebih melibatkan peserta didik lebih aktif berpikir dari pada pengumpul pengetahuan.¹⁴Oleh sebab itu pendidik harus menciptakan inovasi baru untuk menciptakan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik. Maka berdasarkan hasil yang didapat maka penelitian akan melakukan penelitian dengan judul **‘Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung’.**

¹⁴NI Made Dewi Sekarini, Gede Surya Abadi dan Ni Nym. Ganing, ‘*Pengaruh Model Think Pair Share Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sd*’, Volume 2 (2014) h.3.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar dan berpikir kritis peserta terhadap pembelajaran IPA.
2. Sebagian pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran IPA masih menggunakan pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada pendidik.
3. Kurangnya alat media sebagai pembantu sarana dan prasarana dalam penyampaian materi pembelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Agar pembelajaran dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian hanya dibatasi sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang digunakan adalah gaya dan gerak di kelas IV B MIMA 4 Bandar Lampung
2. Alat peraga yang digunakan adalah yang terbuat dari bahan bekas yang sesuai materi yang dipelajari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dalam penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan bahan bekas dapat meningkatkan motivasi belajar dan

berpikir kritis peserta didik pembelajaran IPA kelas IV MIMA 4 Sukabumi Bandar Lampung.”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *think pair share* berbantuan bahan bekas dapat meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pembelajaran IPA kelas IV MIMA 4 Sukabumi Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan bidang ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan alam (IPA) kepada peserta didik dan tenaga pendidik umumnya.

2. Bagi peserta didik

Memberi pengalaman belajar yang berbeda terhadap peserta didik membiasakan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasakan bahwa motivasi yang diberikan guru dalam memberikan pembelajaran sangat membuat semangat belajar dan pemahaman setiap materi pelajaran.

3. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran, dan menambah wawasan guru tentang model pembelajaran *thik pair share*.

4. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam setiap pelajaran dengan menggunakan model *think fair share* dan penggunaan bahan bekas sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam megajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pelajaran *Think Pair Share*

Model pelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran yang sederhana, namun sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Model ini membuat peserta didik untuk saling membantu, model ini biasanya dikenal dengan waktu berpikir yang menjadi faktor kuat untuk peserta didik aktif dalam merespon pertanyaan teman maupun aktif bertanya.¹⁵

Model pembelajaran *think pair share* terdiri dari tiga tahapan *thinking* (berpikir), pembelajaran diawali oleh pendidik membuat pertanyaan atau suatu permasalahan simulasi agar peserta didik berpikir. Selanjutnya *pairing* (berpasangan) pendidik membagi peserta didik untuk membuat kelompok kecil yaitu 2 orang, setelah itu memberikan waktu sebentar untuk diskusikan. Kemudian tahap ketiga *sharing* (berbagi) tahap ini bertujuan untuk setiap perwakilan kelompok membagikan hasil diskusinya, dan membuka sesi tanya jawab. Pemilihan model pembelajaran yang baik sebagai pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi antara lain: kemampuan pendidik

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), Hlm.208.

ketersediaan sarana dan pra sarana, kemampuan peserta didik dan dukungan dari sekolah.¹⁶

Pembelajaran kooperatif model *think pair share* ini sedikit sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk untuk mengelompokkan peserta didik. Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan efektif untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. *Think pair share* adalah strategi model pembelajaran membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang mampu membuat ide baru dan membandingkan dengan yang lain, cepat merespon serta saling membantu model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar.¹⁷ Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Strategi atau model pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam bentuk kegiatan adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi dan membantu kesulitan yang dialami diri sendiri.¹⁸

b. Manfaat Pembelajaran *Think Pair Share*

Penggunaan model *think pair share* mempunyai pengaruh sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik karena dengan model *think pair*

¹⁶Nefli Erlina, "Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alang", Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. Volume 1. Nomer 02. Tahun, 2017, h. 50.

¹⁷Elan Artono, Bejo Aprianto, Fahrudi Ahwan Ikhsan, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, ISSN 19079990, Volume 11 Nomer 2, 2017, h. 2.

¹⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.3.

share ini terjadi interaksi peserta didik dan pendidik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif adapun manfaat sebagai berikut:

- 1) Membuat peserta didik untuk bekerja sendiri dan saling membantu temannya. Peserta didik harus saling membantu untuk menemukan suatu permasalahan yang diberikan saat pembelajaran.
- 2) Mengoptimalkan keikutsertaan peserta didik, agar semangat dan termotivasi dalam kegiatan diskusi.
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan berpikir kritis, dan skil yang biasanya dibutuhkan dalam model ini adalah berbagi informasi, bertanya, menganalisis pertanyaan orang lain.¹⁹

c. Langkah-Langkah Model Pelajaran *Think Pair Share*

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *think pair share*, yaitu:

- a) Pendidik menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b) Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang ada di mata pelajar tersebut.
- c) Kemudian peserta didik diminta berpasang-pasangan dengan teman sebangkunya (2 orang).
- d) Pendidik memimpin mulainya diskusi, dan setiap kelompok diberi waktu untuk menyampaikan hasil diskusinya.

¹⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.206.

- e) Pendidik memberi kesimpulan di akhir diskusi dan menyelesaikan apa yang belum diselesaikan.
- f) Pendidik menutup pelajaran pada hari ini dengan memberikan sedikit arahan dalam pelajaran.²⁰

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata ‘motif’ yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam setiap individu memiliki motivasi masing-masing baik dari dalam maupun dari luar yang meningkatkan manusia untuk lebih semangat dalam hal apapun yang ingin dicapai.²¹

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.AL-Mujadilah: 11)*²²

²⁰Ibid, h. 207.

²¹Fauzan Ma Gaung, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Ciputat Tangerang Selatan: Persada, 2017), h. 182.

²²Departemen Agama RI, *"Al-Quran Dan Terjemahannya"*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009), h. 543.

Berdasarkan terjemahan ayat Alqur'an di atas betapa pentingnya kita sebagai umat-Nya diwajibkan untuk menuntut ilmu. Dalam agama islam menuntut ilmu tidak hanya pelajaran agama saja, namun pelajaran sains, matematika, ekonomi dan sebagainya dianjurkan. Disinilah pentingnya motivasi dalam belajar. Motivasi akan menjadi pendorong seseorang untuk melakukan tindakan.

Motivasi menurut Mc. Donald dalam buku djamarah yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perkembangan energi didalam diri seseorang yang ditandai timbulnya perasaan untuk mencapai tujuan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dapat berbentuk sesuatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena itu seseorang memiliki tujuan maka seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan. Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik.²³

Peserta didik yang memiliki rasa semangat motivasi yang besar akan membantu mudah masuknya materi pelajaran saat dijelaskan oleh pendidik. Pada saat peserta didik belajar namun dari diri peserta didik belum meniatkan pelajaran maka akan susah bagi peserta didik untuk memahami materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu peserta didik terlebih harus menyukai pelajaran tersebut mudah kita pahami dan terasa mudah apabila

²³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 229.

pelajaran itu kita senangi. Salah satu hasil keberhasilan dalam belajar adalah motivasi yang kuat baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.²⁴ Oleh sebab itu pendidik harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

Peserta didik dapat kita paksakan untuk melakukan suatu perbuatan, namun tidak dapat kita paksakan untuk menghayati perbuatan sebagaimana mestinya. Pendidik dapat memaksakan pembahasan pelajaran untuk siswa, tetapi tak mungkin memaksakan untuk belajar dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu pendidik harus berusaha agar peserta didik mau dan semangat belajar terus menerus. Sedangkan motivasi adalah suatu usaha yang kita sadari untuk menggerakkan, mengarahkan seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu yang diharapkan.²⁵ Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut maka motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik dari dalam maupun dari luar, sehingga merasa senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan tanpa ada keterpaksaan dan rela melakukan terus menerus. Motivasi dapat juga dikatakan sesuatu usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu, bila dirinya tidak suka, maka akan tidak melakukan itu. Jadi motivasi itu dapat dirasakan oleh faktor dari luar akan tetapi juga

²⁴Erika Puspita, Punaji Setyosari, Amirudin, *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Think Pair Share Disekolah Dasar, Teori Pendidikan Dan Pengembangan*, Volume: 1 Nomer 7. 2016, h. 1433.

²⁵Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kela V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung 2016/2017", *Terampil Jurnal Pendidikan Kan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomer 2 Desember 2016, h. 285.

motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.²⁶ Dalam pembahasan penulis maksud disini adalah motivasi dalam belajar oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar maka terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

Menurut Ernest R Hilgard belajar adalah suatu proses perubahan yang dapat dari tingkah laku, pengetahuan, kecakapan perubahan yang terdapat dalam diri manusia tidak dapat berubah dengan sendirinya melainkan bantuan dari latihan.²⁷

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Untuk membangkitkan adanya motivasi dalam diri seseorang khususnya dalam dunia pendidikan maka harus adanya pendorong dari luar maupun dari diri sendiri. Untuk meningkatkan motivasi terutama dalam belajar faktor-faktor inilah yang nantinya akan membantu dalam diri individu. Dengan kata lain motivasi dapat menentukan hal-hal apa yang ada di lingkungan peserta didik yang dapat meningkatkan keinginan dalam belajar. Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk lebih jelasnya kedua faktornya dalam pembahasan dibawah sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadikan aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri

²⁶Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 75.

²⁷Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 1.

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁸ Motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu itu sendiri seperti minat atau keingintahuan. Dengan begitu seseorang merasa termotivasi dengan sendirinya tanpa dorongan dari orang lain maupun takut karena mendapatkan hukuman atau hadiah yang diberikan.²⁹ Motivasi ini merupakan kesadaran tersendiri individu apalagi dalam pendidikan, apabila peserta didik meniatkan atau memotivasi dirinya sendiri untuk lebih tekun belajar untuk melakukan suatu kegiatan yang memang ingin dilakukan tanpa paksaan atau ketika seseorang memang yakin untuk melakukan sesuatu tantangan dirinya merasa yakin bisa melakukannya.

Seseorang yang senang membaca, dia akan membaca buku yang diinginkannya dan mencari buku-buku baru yang ingin dia baca tanpa ada yang menyuruhnya. Contoh peserta didik belajar dengan tekun karena ingin mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat dan dapat merubah tingkah laku secara konstruktif. Tidak ada tujuan lainnya, seperti mengharapkan pujian ataupun hadiah. Jadi motivasi intrinsik merupakan perubahan atau dorongan yang terjadi didalam diri anak tersebut tanpa adanya rangsangan dari luar. Adapun hal-hal yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik diantaranya:

²⁸ *Ibid*, h. 89.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.7.

a) Adanya kebutuhan

Kebutuhan juga ada kaitannya dengan motivasi, karena dengan adanya kebutuhan maka hal ini akan menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha misalnya seorang anak ingin mengetahui isi cerita di buku maka anak akan berusaha belajar membaca demi dapat membaca buku yang disukai dengan adanya kebutuhan akan menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat atau usaha seseorang akan melakukan sesuatu apabila sesuatu yang ada pada dirinya menuntut untuk dipenuhi dengan demikian motivasi berkaitan dengan kebutuhan, karena dengan adanya kebutuhan individu akan melakukan apa saja untuk memenuhinya dan terus termotivasi karena kebutuhan bersifat dinamis.

b) Adanya tujuan

Seseorang berbuat atau bertindak untuk melakukan suatu perbuatan untuk memenuhi kebutuhan dan itu merupakan suatu tujuan akan dicapai. Dengan adanya tujuan itu maka individu akan bekerja dengan terus menerus demi tercapai tujuan tersebut, dengan begitu adanya tujuan dapat memotivasi seseorang untuk berbuat mencapai kebutuhannya.

c) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Maksudnya adalah mengetahui hasil prestasi yang dicapai sehari-hari apakah mengalami kemajuan atau malah kemunduran. Maka dalam hal ini akan menjadi pendorong bagi peserta didik

untuk terus meningkatkan prestasi belajar agar tidak mengalami kemunduran dalam prestasi.

2) Motivasi ekstrinsik

Merupakan motif-motif yang adanya rangsangan dari luar dan adanya ganjaran atau menghindari dari satu hukuman.³⁰ Sehingga individu terus berusaha untuk mendapatkan hadiah maupun menghindari dari hukuman. Sebagai contoh seorang peserta didik berusaha belajar untuk mendapatkan nilai tertinggi sehingga mendapatkan pujian dari temannya, jadi belajar hanya ingin mendapatkan pujian bukan untuk mendapatkan pengetahuan dalam hal ini seseorang berusaha hanya untuk mendapatkan imbalan atas apa yang dilakukannya, dan hukuman memperlemahnya.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar dibutuhkan motivasi untuk mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Motivasi senantiasa dapat menentukan intensitas belajar bagi peserta didik. Begitu juga dalam belajar sangat diperlukan motivasi. Apabila kita menerapkan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran maka peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optima. Dengan demikian, motivasi memengaruhi adanya kegiatan. Berikut fungsi motivasi :

- 1) Mendorong setiap manusia untuk melakukan sesuatu, jadi sebagai penggerak yang melepas energi.

³⁰*Ibid*, h. 7

- 2) Menentukan arah perubahan, yaitu kearah tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan tidak melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

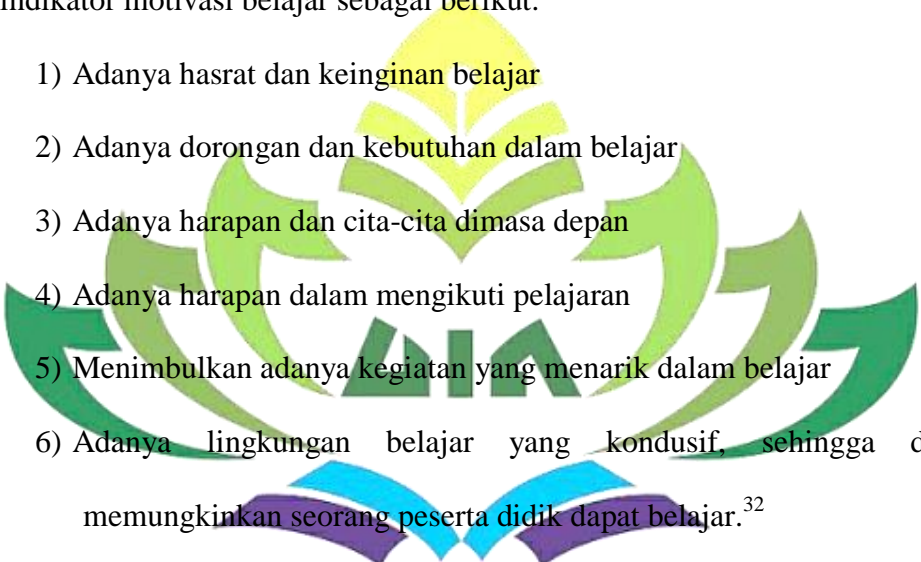
d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang belajar tanpa motivasi agar peranan motivasi lebih optimal diperlukan prinsip-prinsip motivasi. Beberapa prinsip motivasi belajar yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan belajar agar lebih semangat dalam aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar karena motivasi instinsik datang dari diri individu sendiri sehingga lebih termotivasi dan yakin dengan diri sendiri.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, karena dengan memberikan hukuman peserta didik melakukan kegiatan pelajaran dikarenakan menghindari dari hukuman.
- 4) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar karena dengan termotivasi belajar peserta didik akan giat mengerjakan pelajaran di rumah dan di sekolah sehingga tercapailah harapan hasil belajar yang memuaskan.³¹

³¹Fauzan Ma Gaung, *op.cit*, h. 183.

Prinsip motivasi belajar adalah pengaruh yang besar dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran melalui suatu pendekatan yang diciptakan oleh pendidik yang menimbulkan semangat belajar baik dalam diri peserta didik maupun pendidik, yang menggunakan model atau media dalam pembelajaran. Prinsip inilah yang harus dikuasai oleh pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif berikut indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 
- 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - 3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan
 - 4) Adanya harapan dalam mengikuti pelajaran
 - 5) Menimbulkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar.³²

e. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir adalah merupakan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tidur. Berpikir menurut Santrock menjelaskan pemikiran kritis adalah adalah pemikiran refleksi dan produktif yang melibatkan hasil bukti.³³ Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang diawali dan di proses oleh otak kiri. Pembelajaran merupakan alat untuk menyiapkan peserta didik untuk

³²*Ibid*, h. 23.

³³Desmita, *Psikologi Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h. 153.

aktif dalam anggota masyarakat. Maka semua sekolah harus memfokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kebanyakan sebagian orang memandang kata kritis merupakan kritik, yang orang berpandangan bahwa berpikir kritis hanya untuk mencari kesalahan dan kelemahan orang lain untuk menunjukan kehebatannya maupun mencari keuntungan.

Berpikir kritis merupakan kemampuan berargumen yang menciptakan banyak pandangan baru. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir melibatkan aktivitas, menganalisis, membuat pertimbangan, dan menerapkan pada dunia nyata.³⁴ Yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem pemikiran peserta didik, berpikir kritis sangat diperlukan dalam pelajaran karena ketika dalam belajar berlangsung siswa pasti merasa kurang paham ataupun merasa kurang dengan apa yang dia ketahui. Hal ini akan menimbulkan rasa penasaran dan rasa ingin bertanya atas materi pelajaran yang memang menurut peserta didik berbeda. Jika peserta didik di kelas hampir memiliki rasa percaya diri dan berani mengeluarkan argumen atau pendapat, maka pembelajaran dalam kelas akan terasa hidup dan efektif.

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, dan bertindak melampaui

³⁴Muhammad Faizal Amir, *Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*, Jurnal Math Educator Nusantara Volume 01 Nomer 02, Nopember 2015. h. 160.

ilmu pengetahuan dan nilai-nilai.³⁵ Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam hal yang dipikirkan. dasar pemikiran dan dipercaya sebelum didapatkan alasan yang logis yang didapatkan. Berpikir kritis akan lebih cepat mendapatkan pemahaman dalam konteks pelajaran dan keterampilan yang dapat meninggikan kepandaian hidupnya.³⁶ Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis dijelaskan, yaitu:

- 1) Watak (*Dispositions*) Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, menerima terhadap berbagai data dan pendapat, selalu mencari kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
- 2) Kriteria (*Criteria*) Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Saat memiliki berpikir kritis harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan pendapat maka haruslah sesuai dengan relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang benar, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, dan pertimbangan yang matang.

³⁵*Ibid*, 154.

³⁶Siti Anisatun Nafi'ah, Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2018. h,142

- 3) Argumen (*Argument*) Argumen adalah pernyataan atau pendapat yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen yang konkrit, memberikan catatan hal yang menarik dari ide.³⁷
- 4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*) yaitu kemampuan untuk mengambil kesimpulan dari satu atau beberapa pendapat disertakan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- 5) Sudut pandang (*Point of view*) Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan permasalahan yang ada hal ini dalam konteks pelajaran di sekolah. yang akan menentukan gambaran makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki peserta didik dalam mengekspresikan pemahamannya, maka pengembangan berpikir kritis merupakan pengembangan yang harus dipahami sejak sekolah dasar.³⁸ Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena dengan keterampilan ini mampu membuat peserta didik mampu bersikap rasional dan mampu memilih pilihan yang terbaik bagi dirinya.

³⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.139.

³⁸Sri Purwati, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (Mmp)*, Terampil, Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar, (Volume 2 Nomer 2 Desember 2015), P-Issn 2355-1925, h.255.

c. Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis membuat kita tidak hanya menganggap suatu masalah dari satu sisi saja, melainkan dari sisi yang lain, dikarenakan dalam berpikir kritis disertai dengan pemahaman konsep dan fakta-fakta yang ada serta analisis yang memperkuat argumen yang diberikan.³⁹ Mengarah pada karakteristik tersebut maka dalam proses pembelajaran membuat peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang mampu berpikir secara kritis, dengan membimbing selalu pada proses perkembangan berpikir peserta didik. Kemampuan berpikir kritis setiap orang pastinya berbeda-beda, maka diperlukannya indikator sehingga kita dapat menilai tingkat berpikir kritis seseorang. Menurut Ennis, ada 5 indikator berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi lima aktivitas besar yaitu:

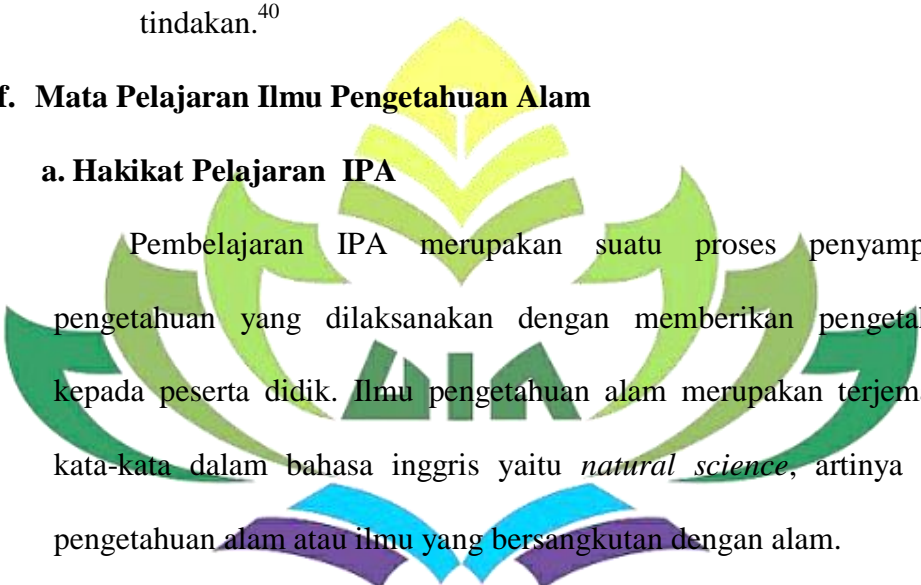
- 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang terdiri atas memfokuskan hanya pada pertanyaan, menganalisis pendapat serta membuka suatu kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan dan pertanyaan yang menantang.
- 2) Membangun keterampilan dasar, yang menjelaskan hasil suatu gagasan dengan adanya sumber observasi dan mempertimbangkan hasilnya.

³⁹Yudi Budianti, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan menggunakan Model Cooperative Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Harapan Jaya 1 Bekasi Utara*, Pedagogik Vol. VI, No.1, Februari 2018, h. 1.

- 3) Menyimpulkan yang terdiri atas: membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil pembelajaran, mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut yang terdiri atas mengidentifikasi pemahaman.
- 5) Membuat strategi dan taktik, yang terdiri atas membuat suatu tindakan.⁴⁰

f. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakikat Pelajaran IPA



Pembelajaran IPA merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam atau ilmu yang bersangkutan dengan alam.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala yang disusun secara sistematis yang telah dipelajari atau di uji coba oleh para ahli dan pengamatan oleh manusia. Pembelajaran IPA memang sangat penting bagi para pendidik, tetapi pengajaran IPA seperti apa dan bagaimana yang tepat cara pengajarannya untuk anak-anak. Pemahaman anak-anak tidak setinggi pemahaman para ahli pada halnya mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA yang perlu disesuaikan dengan tahap

⁴⁰Hera Adiwijaya, Endang suarsini, “Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Biologi”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 12 (Desember, 2016), h. 3.

perkembangan peserta didik.⁴¹ Keterampilan proses sains di definisikan oleh Paolo dan Marten adalah: satu mengamati, dua mencoba mengamati apa yang diamati, tiga mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, empat menguji gambaran-gambaran dibawah kondisi untuk melihat apakah gambaran tersebut benar. Kemudian memberikan hasil percobaan, namun dalam pembelajaran IPA adakala gagal dan harus mencoba lagi.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses dalam pengajaran dimulai dari pembuatan program mengajar dan mempersiapkan proses dalam pembelajaran setiap harinya. Seperti persiapan media atau alat peraga dan alat-alat evaluasi dalam pelajaran IPA di Sd/Mi agar siswa mudah mendapatkan pengetahuan yang diberikan pendidik yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Karakteristik pembelajara IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga dikembangkan berdasarkan teori yang mengembangkan gagasan memecahkan masalah dengan konsep ilmiah.⁴² Ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari IPA

⁴¹Usman Samatowa, *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Indeks, 2016), h. 4.

⁴²Ida Fiteriani, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan WonodadiKecamatan

sebagai produk pengetahuan faktual, konseptual, metakognitif, dan IPA sebagai proses yaitu kerja ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam tidak menyediakan jawaban dari setiap masalah yang kita ajukan tetapi kita harus bersikap skeptis sehingga dapat memodifikasi tentang alam yang selalu berubah. Sains merupakan suatu gambaran mengenai alam sekitar yang diperoleh dari alam sekitar melalui observasi, pengamatan dan eksperimen terkontrol.⁴³ Aplikasi teori perkembangan kognitif pada pendidikan IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep IPA dapat berkembang baik jika kita melakukannya langsung sebelum melalui pemahaman konsep terlebih dahulu. Metode seperti ini berlawanan dengan metode tradisional, dimana konsep IPA diperkenalkan secara verbal saja.
- 2) Daur belajar yang mendorong perkembangan konsep IPA sebagai *Eksporasi*, yaitu kegiatan dimana anak merasakan atau melihat kejadian objek secara langsung. Pada langkah ini anak memperoleh informasi baru yang kadangkala bertentangan dengan konsep yang telah dipelajarinya.
- 3) *generalisasi*, yaitu menarik kesimpulan dari beberapa informasi (pengalaman) yang siswa tersebut rasakan dalam prakteknya.

Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016''(Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Volume 3 Nomor 1 Juni 2016 P-ISSN 2355-1925) h. 105.

⁴³Ayu Nur Shawmi, *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*.: Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3, Nomer 1 Juni 2016, P-ISSN, 2355-1925. h. 132.

4) deduksi, yaitu mengaplikasikan konsep baru pada situasi dan kondisi baru.

Proses berpikir berkembang melalui tahap-tahap pengalaman belajar ini mendorong perkembangan berpikir anak dapat menganalisis objek IPA dari pemahaman umum hingga pemahaman khusus. Memberdayakan anak melalui pembelajaran sains berbagai penelitian yang dilakukan dalam bidang pembelajaran IPA saat ini lebih memfokuskan pada anak dari pada gurunya. Dengan upaya yang lebih menekankan bagaimana anak belajar, kita dapat melihat bahwa pembelajaran IPA di kelas di pandang suatu proses aktif dan sangat di pengaruhi oleh apa yang sebenarnya ingin di pelajari anak dalam hasil belajar bukan semata-mata apa yang diberikan oleh guru melainkan bagaimana interaksi cara penyampaian materi yang memang sudah dimiliki peserta didik dalam pemahaman IPA. Sehingga peserta didik tidak terbentur atas dua pemahaman yang baru. Peserta didik paham menggunakan benda-benda nyata dalam pembelajaran IPA merupakan hal yang sangat dianjurkan sebab peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan. Contoh mengajarkan materi struktur tumbuhan dalam kegiatan ini, maka guru menunjukkan akar yang sebenarnya. Hal ini akan mempermudah dalam pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.⁴⁴

⁴⁴Emmi Susiyanti, *Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Struktur Akar Pada Siswa Kelas Iv Sdn 11 Tebatkarai Kabupaten Kepahiang*, Jurnal Pgsd: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 (1) 2017. Pgsd Fkip Universitas Bengkulu, H.19.

b. Aspek-Aspek Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Aspek pokok dalam pelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka. Ini tentu saja sangat ditunjang dengan pengembangan dan keputusandan mengekspresikan bahan pembelajaran agar terfokus dalam materi yang tersampaikan. beberapa aspek yang penting yang dapat diperhatikan guru dalam memperhatikan anak melalui pembelajaran IPA adalah:

a) Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai pelajaran anak telah memiliki berbagai gambaran, yang mereka pelajari sendiri dirumah maupun dilingkungan pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari. Dengan begitu saat pelajaran berlangsung anak sudah memiliki sedikit banyak pengetahuan. Pemahaman akan pengetahuan apa yang dibawa anak dalam pembelajaran akan sangat berdaya guna untuk membantu anak meraih pengetahuan yang seharusnya mereka miliki. Anak akan terbantu meraih pengetahuan konsepsi mereka apabila ada yang salah.

b) Aktivitas anak melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Aktivitas ini dapat dilakukan dilaboratorium di kelas dengan berbagai alat bantuan belajar atau bahkan dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Dengan

berbagai kegiatan nyata ini anak dihadapi langsung dengan fenomena yang akan dipelajari, dengan demikian berbagai aktivitas ini memungkinkan terjadinya proses belajar yang aktif.

c) Dalam kegiatan belajar bertanyalah menjadi hal yang penting melalui kegiatan bertanya anak akan berlatih menyampaikan gagasan dan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan. Bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA, dengan berbagai pertanyaan yang diajukan, IPA dapat dikembangkan, oleh karena itu bertanya memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran.

d) Dalam pembelajaran IPA memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah atau menyelesaikan suatu permasalahannya.

c. Alat Peraga Berbahan Bekas

a. Pengertian Alat Peraga Berbahan Bekas

Dalam berbagai proses pembelajaran di Indonesia, peranan pendidik masih sangat dominan walaupun sebagian dari pendidik telah berupaya menjadi fasilitator disamping sebagai sumber informasi. Namun kenyataannya kemampuan manusia sangat terbatas sehingga perlu bantuan dalam menjelaskan setiap pemaparan materi khususnya pada materi IPA. Pendidik sebagai penyampai materi pelajaran tidak hanya menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program pembelajaran. Dengan adanya alat peraga atau media

pembelajaran akan gambaran atau membayangkannya saja tetapi bisa melihat secara nyata. Karena alat peraga diperlihatkan wujudnya dengan tujuan agar penyampaian pelajaran akan terlihat jelas melalui media atau alat peraga ini anak dapat melihat langsung gambaran dari pelajaran yang ada. Sebagai fasilitator pendidik juga dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif dengan menggunakan alat peraga.⁴⁵

Pada era sekarang ini membeli alat peraga atau menunggu bantuan dari pemerintah hanya akan memakan waktu yang lama. Oleh sebab itu, pendidik memilih untuk menggunakan alat peraga semurah mungkin yang bisa di dapatkan.⁴⁶ Alat peraga merupakan perantara atau pengantar pesan pada pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pendidik menggunakan alat peraga untuk mengoptimalkan pembelajaran, baik untuk mengoptimalkan panca indra pada peserta didik seperti diketahui selain hanya bisa mendengar atau membayangkan pada materi yang dijelaskan. Peserta didik juga bisa menggunakan panca indra mereka untuk memahami pembelajaran seperti mereka dapat melihat, menyentuh, bahkan meraba. Dengan kata lain dengan adanya alat peraga ini sangat membantu peserta didik memberikan kesan yang mendalam.⁴⁷

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017. h. 9

⁴⁶ Aulia Mutiara, Arif Widiyatmoko, *Pengembangan Alat Peraga Pemanasan Glibal Berbahan Bekas Pakai Untuk Meningkatkan Peduli Lingkungan*, Unnes Science Education Journal, 3, 2014, ISSN 2256-6617.

⁴⁷ A. Widiyatmoko, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Berkarakter Menggunakan Pendekatan Humanistik Berbantu Alat Peraga Murah Program Studi Pendidikan Ipa Fmipa Universitas Negeri Semarang*, Jpii 2 (1) (2013) 76-82, h.79.

وَالَّذِي بَعْضُ لِيذِيْقَهُمُ النَّاسِ أَيَّدَى كَسَبَتْ بِيَمَاوَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
 مِنْ الَّذِينَ عَقِبَهُ كَانْ كَيْفَ فَانْظُرُوا الْأَرْضَ فِي سِيرُوا أَقْلَ ۖ يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا
 مُشْرِكِينَ أَكْثَرَهُمْ كَانْ قَبْلَ

Artinya :41.Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karenaperbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

42.Katakanlah:"Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."(Q.S. Ar-Rum:41-41)⁴⁸

Makna dari ayat Al-quran di atas disebutkan bahwa sebagai umat muslim menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman. Lingkungan yang bersih menunjukkan keadaan yang sehat. Sebagai manusia sudah seharusnya menjaga lingkungan sekitar kita. Bahkan sampah yang ada disekitar kita sudah seharusnya dibuang pada tempatnya agar lingkungan terjaga. Beberapa sampah dapat didaur ulang untuk dimanfaatkan menjadi barang yang lebih berharga. Misalnya memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan sebagai alat peraga dalam menyampaikan bahan ajar.

Alat peraga dapat diciptakan sendiri dengan menggunakan barang bekas yang mudah didapat dimana menggunakan biaya yang terjangkau. Oleh sebab itu diperlukan kesadaran pada masyarakat untuk tetap menjaga kestabilan ekosistem lingkungannya. Dalam pembelajaran IPA contoh

⁴⁸Departemen Agama RI, "Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya", (Jawa Bara: CV Penerbit Di Ponegoro, 2005), h. 323.

untuk menunjukan gaya dan gerak dapat menggunakan alat peraga bahan bekas seperti batre yang tidak digunakan dapat diolah menjadi alat peraga gaya listrik, kemudian dapat mencontohkan dengan alat peraga lainnya.

b. Manfaat Alat Peraga Bahan Bekas

Alat peraga atau media pembelajaran adalah alat untuk menunjang pembelajaran di kelas dengan adanya alat peraga ini peserta didik dapat melihat langsung gambaran dalam materi pesan yang di ajar.⁴⁹ Manfaat alat peraga bahan bekas Peserta didik dengan mudahnya menangkap memahami materi yang disampaikan, karena dapat menyampaikan suatu yang abstrak menjadi nyata.⁵⁰ Sehingga waktu yang tertata dan tidak terlalu mengeluarkan tenaga meningkatkan peran tenaga pendidik lebih positif.

Dengan alat peraga bahan bekas peserta didik dapat memperagakan secara langsung terkait materi yang diajarkan pada setiap harinya dan juga alat peraga berbahan bekas ini hanya mengeluarkan biaya sedikit dengan memanfaatkan bahan yang tidak terpakai sehingga menciptakan kreatifan pendidik dan dapat menumbuhkan rasa peduli lingkungan.

⁴⁹Adang Heriawan, Darmajari, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, (Serang: KDT, 2013),H. 43.

⁵⁰Nureva, *Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa MI*, Terampil, Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar, (Volume 5 Nomer 1 Juni 2018, P-Issn 2355-1925 , E-Issn 2580-8915), h. 10.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang membahas tentang penerapan model *think pair share* berbantuan bahan bekas untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPA sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah,dkk. Yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan matriks untuk meningkatkan aktifitas belajar di kelas 3 IPA, hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model *think pair shre* pembelajaran temuan dan diskusikan menunjukan dapat digunakan untuk membantu permasalahan awal mereka.⁵¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nazar dengan judul peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head togheder* (NHT) pada pembelajaran IPS kelas III MI Miftahul falah Jakarta Selatan, berdasarkan hasil pada siklus 1 mendapatkan kategori cukup baik sedangkan pada siklus ke III mendapatkan kategori baik. Hasil ini pada angket motivasi belajar siswa sebesar 70%.⁵²

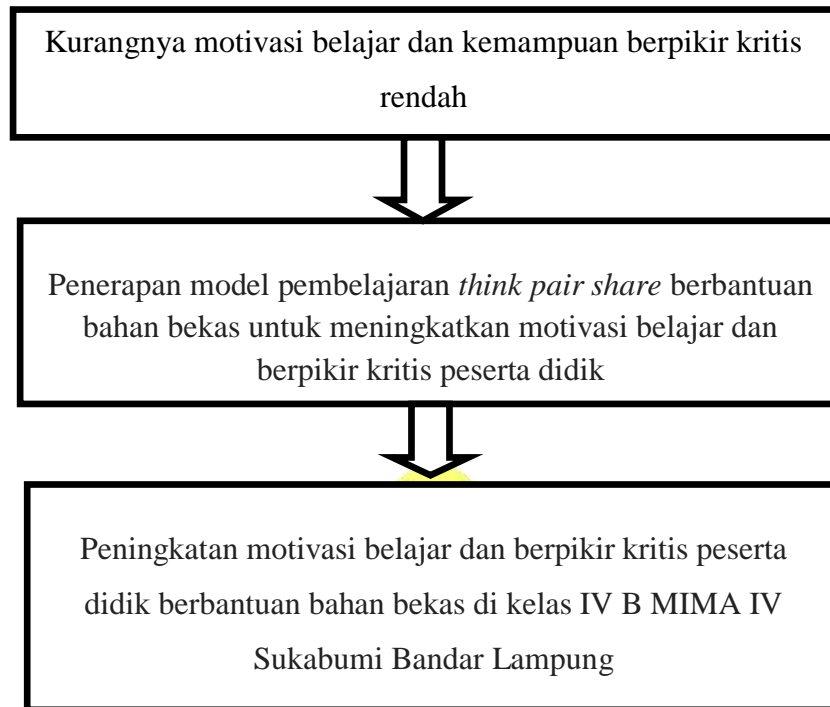
⁵¹Lailatul Mufidah, Dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks*, (Jurnal Pendidikan Matematika Stkip Pgri Sidoarjo, Tahun 2013), Diakses 19 Januari Pukul 21.00 WIB.

⁵²Muhammad Nazar, “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Togheder (NHT) Pada Pembelajaran IPS Kelas III MI Miftahul Falah Jakarta Selatan*”, (Skripsi, Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), Dikutip Pada Tanggal 19 Januari Pukul 21.19 WIB.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, bahwa model pembelajaran adalah kerangka struktur untuk mencapai tujuan belajar yang efektif. Oleh karena itu pentingnya pendidik memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik materi pelajaran. *Think pair share* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran *kooperatif* yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Berdasarkan pandangan konstruktivistik proses pembelajaran dengan model *think pair share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pemahamannya dan rasa ingin tahunya dalam pembelajaran tepatnya matapelajaran ilmu pengetahuan alam. Dalam model *think pair share* ini peserta didik diminta untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya membahas materi yang diberikan pendidik. Kemudian membagikan hasil diskusinya di depan kelas.

Dalam pembelajaran tentunya dibutuhkan media pelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran agar mudah diterima oleh peserta didik. Penjelasan yang jelas mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah bahwa dengan penerapan model *think pair share* berbantuan bahan bekas dapat meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik kelas IV B MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu berlangsungnya penelitian yaitu pada tanggal 27 April - 18 Mei 2019 atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2018/2019.

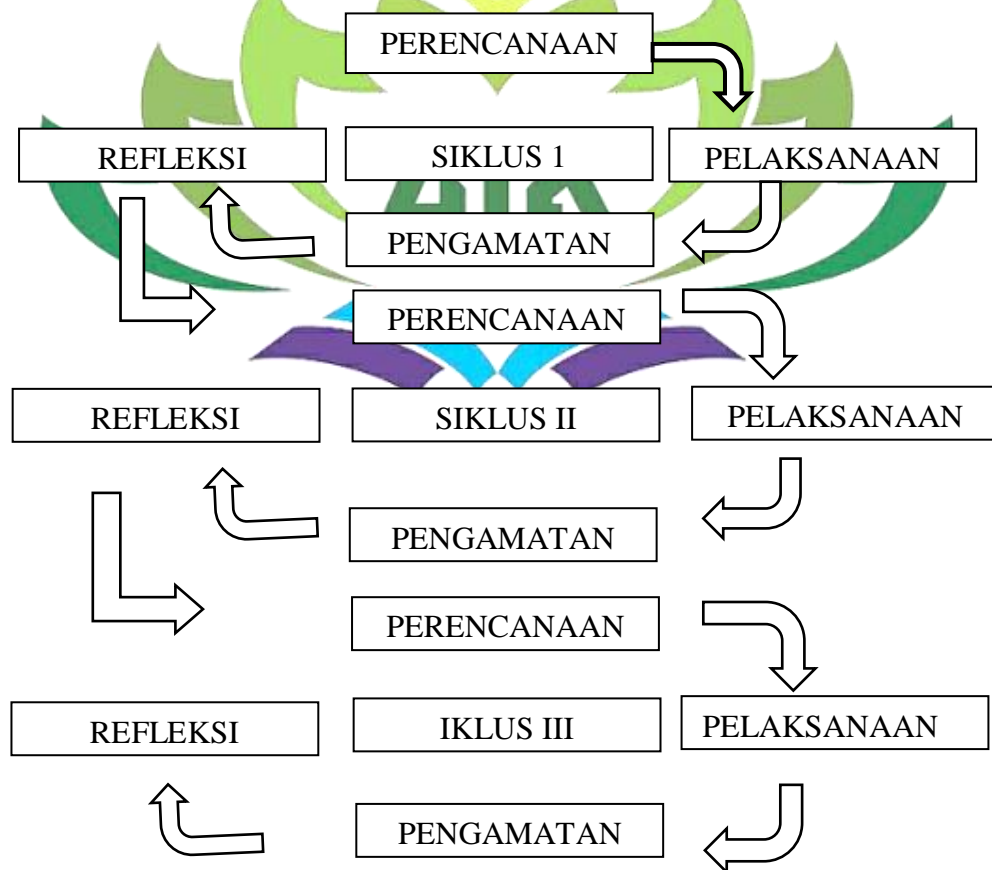
B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang bersifat relatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang dapat memperbaiki dan meningkatkan prakti-praktik pembelajaran dikelas secara baik.⁵³ Penelitian tindakan sebagai proses investigasi tersusun dengan berulang-ulang yang bertujuan untuk mencari hasil dengan perbaikan terhadap sistem. Bagan yang berbeda namun secara garis besar ada empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menurut Elliot penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas

⁵³Kisyani-Laksono, Tatag Yuli Eko Siswanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 4.

situasi sosial tersebut.⁵⁴ Adapun siklus yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas antara lain:

1. Penelitian adalah mengarahkan pada suatu kegiatan yang mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang penting.
2. Tindakan adalah suatu upaya gerakan kegiatan yang sudah terencana dengan tujuan tertentu berbentuk rangkaian siklus kegiatan peserta didik.
3. Kelas adalah dimana suatu proses mengajar dengan sekelompok peserta didik yang sama.



Gambar 2 Bagan Siklus PTK Model John Elliot

⁵⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 43

Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengamati berlangsungnya kegiatan atau usaha guru dengan memberikan suatu ajaran tindakan kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan motivasi dan berpikir kritis peserta didik untuk mencapai hasil yang baik. Secara rinci langkah-langkah disetiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan penelitian. Penyusunan rencana tindakan atau *planning* meliputi beberapa proses yang harus dilalui saat berada di tempat penelitian, hal ini bertujuan agar tahap-tahap pengamatan rencana awal dapat disusun dengan benar. Dalam hal ini peneliti menyiapkan apa saja yang harus dilakukan saat melakukan penelitian tersebut.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan ini merupakan penerapan dari semua rancangan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan di kelas tenaga pendidik harus menaati apa yang telah dirancang dalam menyampaikan materi memberikan pengajaran yang dengan rencana pelaksanaan pembelajaran namun tidak terlepas dengan perlakuan yang wajar tidak dibuat-buat. Peneliti memberikan materi pelajaran IPA menggunakan model *think pair share* berbantuan bahan bekas guna untuk meningkatkan motivasi belajar dan dalam pembelajaran kelompok membuat peserta didik aktif berpikir kritis.

Tahap 3 : Tahap pengamatan (*observation*)

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggumpulkan berbagai informasi mengenai sikap maupun proses pembelajaran berlangsung. Objek yang ada pada tahap observasi adalah segala sesuatu proses tindakan yang terkait, pengaruhnya, kendala, keadaan, serta persoalan lain yang masih terkait pada konteks tersebut. Pengamatan dilakukan terhadap peserta didik dan menggunakan lembar observasi. Catatan observasi dapat dijadikan masukan terhadap guru untuk melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang untuk ketahap siklus selanjutnya.⁵⁵

Tahap 4 : *Reflection* (refleksi)

Pada tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengeluarkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap refleksi ini biasanya peneliti bersama pendidik mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil tindakan yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam refleksi terdapat penelitian tindakan kelas meliputi, data, dapat melibatkan orang, dan menarik kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan dari 4 tahapan, penelitian tindakan kelas bukan yang dilakukan tunggal namun di dalamnya terdapat beberapa gambaran yang harus dilakukan bertahap. Pada tahap ini bisa dilakukan beberapa kali seiklus tergantung pada keberhasilan. Peneliti menguji coba suatu model

⁵⁵*Ibid*, h. 132.

think pair share berbantuan bahan bekas untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPA di kelas IV B Mi Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan saat pra tindakan dengan melakukan observasi guna melihat permasalahan apa saja yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar. Kemudian melakukan tes soal dan penyebaran angket. Penelitian tindakan kelas yang di harapkan dapat meningkatkan kualitas belajar.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 20 peserta didik di kelas IV B MI Masyariqul Anwar (MIMA) 4 Sukabumi Bandar Lampung dan objek penelitiannya penerapan model *think pair share* berbantuan bahan bekas untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPA kelas IV B.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengembangan data yang awal ini peneliti gunakan untuk mempermudah mengambil kesimpulan dari proses penelitian. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau pengamatan sebagai alat penilaian tingkah laku ataupun kedisiplinan dalam mengerjakan tugas di kelas. Melalui hasil pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku peserta didik saat di kelas dan apakah tindakan di kelas sudah sesuai

gambaran. Kegiatan yang dilakukannya tingkat keaktifan dalam suatu kegiatan yang dilakukan.

Dalam observasi ini dilibatkan oleh peneliti sendiri dan ikut serta dalam kegiatan individu dan kelompok saat melakukan kegiatan pembelajaran bagaimana cara penyampaian pendidik kepada peserta didik maupun tanggapan peserta didik dalam pelajaran. Observasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas IV B Mi Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

2. Tes

Tes adalah instrumen untuk mengukur dalam penilaian. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada sejumlah orang atau seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis tersebut dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Dalam tes ini untuk mengukur sampai dimana sikap berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan model *think pair share*. Setelah itu peneliti menghitung hasil rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada setiap akhir siklusnya yang kemudian akan di perbandingkan hasil disetiap akhir siklusnya apakah ada peningkatan atau tidak.

3. Angket

Angket adalah instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan yang disusun secara

husus dan digunakan untuk mendapatkan informasi sebagaimana dibutuhkan. Membuat angket perlu kita perhatikan sebab apabila kita salah bisa jadi tidak akan mendapatkan data yang sesuai diharapkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana tingkatan motivasi belajar peserta didik serta tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran setelah menggunakan model *think pair share*.

4. Wawancara

Wawancara sebagai jawaban lisan dimana dua orang lebih berhadapan secara langsung.⁵⁶ Dalam pertanyaan wawancara sikap kerapian dan tingkah laku dinilai baik atau buruk dalam penyampaian. Adapun wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terencana. Peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan menerima data dari pihak yang diwawancarai yaitu peserta didik dan guru IPA selaku pendidik di kelas IV B MIMA 4 Bandar Lampung.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk menentukan data dengan cara pengamatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Pada saat penelitian menggunakan

⁵⁶Ibid, hlm 88

dokumentasi berupa foto-foto dan video pada kegiatan uji coba model *think pair share* berbantuan bahan bekas. Kemudian disaat peserta didik saat melakukan kelompok dan kegiatan di kelas saat melakukan praktek menggunakan alat peraga yang sudah dibuat.

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang ada dalam PTK ini meliputi tes, observasi, angket sebagaimana berikut ini:

1. Observasi

Observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat peserta didik dalam proses belajar IPA dengan menggunakan model *think pair share* berbantu bahan bekas. Penilaian observasi berdasarkan kegiatan belajar peserta didik dari hal kecil sampai besar yang dinilai untuk melihat perubahan setiap individunya baik perilaku baik saat pembelajaran berlangsung, sikap sopan santun yang diberikan peserta didik kepada pendidik dan teman sebayanya. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi dengan teknik skor 1,2,3, 4. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran aktivitas guru dan peserta didik di dalam kelas. Hal ini berguna sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penilaian observasi memiliki aspek yang diamati berupa apa saja yang menjadi penilaian peneliti terhadap peserta didik. Adapun kisi-kisi penilaian observasi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 6
Kisi-Kisi Penilaian Observasi Peserta Didik

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Peserta didik				
1.	Keaktifan peserta didik: a. Peserta didik aktif mengikuti materi yang disampaikan.				
2.	Perhatian peserta didik: a. Fokus pada materi yang disampaikan				
3.	Kedisiplinan: a. Kehadiran absen b. Datang tepat waktu				
4.	Penugasan : a. Mengerjakan tugas yang diberikan				

Keterangan:

4: Sangat baik

3: Baik

2: Tidak baik

1: Sangat tidak baik

2. Tes tertulis

Tes tertulis yaitu dimana menggunakan butir soal atau instrumen soal untuk mengukur sejauh mana berpikir kritis peserta didik dalam memahami soal dan materi pelajaran IPA yang telah disampaikan. Penggunaan tes tertulis dapat dilakuakn dengan cara memberikan soal berbentuk essay berjumlah sepuluh soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik setelah kegiatan diakhir siklus. Soal essay untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik ini berbeda-beda disetiap siklusnya mengikuti materi yang diajarkan seriap harinya. Setelah itu, peneliti akan melihat jumlah rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik

diakhir siklus. Selanjutnya, peneliti melihat apakah nilai tersebut mengalami peningkatan atau tidak setelah diterapkan model pembelajaran *think pair share* dan alat peraga bahan bekas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Angket

Angket yaitu untuk mengetahui tingkatan motivasi peserta didik tentang pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* berbantuan bahan bekas. Lembar angket merupakan alat pengumpul data yang dibuat terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab. Instrumen ini diisi oleh peserta didik sesuai dengan kondisinya saat pembelajaran yang dibuat berdasarkan indikator motivasi belajar. Yang terdiri dari 35 pernyataan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut S. Nasution analisis data adalah tahap penyusunan data agar dapat dijelaskan, menyusunnya menjadikannya terpisah yang dapat dikelola dan mendapatkan apa yang dipelajari lebih lanjut serta apa yang dilaporkan. Dalam metode analisis ini, dapat digunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif

Untuk data kualitatif metode yang digunakan penulis untuk menganalisis adalah analisis deskriptif yakni melalui arahan yang menggunakan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut jenisnya untuk disimpulkan. Data kualitatif adalah data yang

berhubungan dengan kualitas tertentu misalnya baik, sedang, dan kurang. Penelitian tujuannya mengamati apa yang terjadi dalam proses belajar peserta didik maupun guru.⁵⁷

2. Analisis data kuantitatif

Dalam menganalisa data yang bersifat kuantitatif adalah data yang dapat diolah dengan pengitungan-pengitungan.⁵⁸ Menggunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif atau statistik yakni penghitungan yang digunakan untuk pengecekan data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul berupa hasil observasi, angket dan tes. Data yang diperoleh di analisis secara urut untuk mengetahui apakah apa saja hambatan yang terjadi. Adapun secara lebih rinci analisis data adalah:

a. Analisis data observasi dan angket motivasi belajar

Data hasil observasi dianalisis dengan menjelaskan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan lembar observasi. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata presentase motivasi peserta didik pada setiap pertemuan pembelajaran. Berdasarkan pedoman penskoran yang dibuat, maka dalam menghitung presentase skor hasil observasi digunakan cara:

$$Np = \frac{r}{Sm} \times 100\%$$

⁵⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan JenisMetode Dan Prosedur*,(Jakarta: Prenadamedia, 2013), h. 47.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2018), h. 7.

Keterangan:

Np= nilai persen yang dicari

r = skor mentah yang diperoleh siswa

Sm= skor maksimum

Tabel 7
Kriteria Hasil Presentase Skor Motivasi Peserta Didik

Presentase Yang Diperoleh	Keterangan
85% - 100%	Sangat tinggi
70% - 85%	Tinggi
55% - 70%	Sedang
40% - 55%	Rendah
0% - 40%	Sangat rendah

Tujuan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dari tabel di atas dapat kita ambil kriteria dari hasil angket yang telah kita hitung dalam pertanyaan yang dibagi menjadi pertanyaan positif dan negatif apakah sudah masuk dalam keterangan sangat tinggi atau sangat rendah.⁵⁹

b. Analisis tes

Analisis tes merupakan alat ukur peserta didik tingkat penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran tingkat berpikir kritis peserta didik pada materi yang sudah diajarkan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

⁵⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 80.

Tabel 8
Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Skala perolehan	Kategori
$81,25 < x \leq 100$	Sangat kritis
$62,50 < x \leq 81,25$	Kritis
$43,75 < x \leq 62,50$	Kurang
$25,00 < x \leq 43,73$	Sangat kurang

Kriteria penilaian yang digunakan yaitu suatu pengukuran apabila keterampilan berpikir kritis siswa kurang dari 43% maka nilai masih tergolong sangat kurang. Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti dapat dilihat dari hasil tes kemudian di cocokan dengan kriteri dari berpikir kritis.⁶⁰

c. Analisis data

Analisis data dari pengisian angket motivasi belajar IPA analisis hasil pengisian angket dilakukan dengan memberikan skor pada masing masing butir lembar pengisian angket.⁶¹

Tabel 9
Pedoman Penskoran Angket Motivasi belajar

Kriteria soal	Skor jawaban			
	STS	TS	S	SS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Keterangan :

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

S = Setuju

SS = Sangat setuju

⁶⁰Sochibin, Dwijananti, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Berpikir Kritis Siswa SD*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5, 2013, Issn:1693-1246, h. 99

⁶¹ *Ibid*, h. 81

G. Kriteria Keberhasilan Peneliti

Kriteria keberhasilan ini adalah apabila setelah perencanaan model pembelajaran *think pair share* terjadi peningkatan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada saat pelajaran IPA di kelas IV B. Peningkatan motivasi belajar dan berpikir kritis yang di hitung berdasarkan observasi, angket dan pengukuran berpikir kritis dengan tes soal. Dengan indikator-indikator motivasi belajar dan berpikir kritis. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil jika seluruhnya atau minimal mendapat 85% dari kegiatan belajar dilakukan dengan efektif. Maka dari itu peneliti ini dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah peserta didik dapat mencapai kategori baik sekali dan mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 85 dalam penelitian motivasi belajar dan berpikir kritis dapat terpenuhi maka siklus penelitian berhenti dan dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data Awal

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran IPA telah dilakukan pra penelitian untuk mengukur motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik menggunakan tes berbentuk soal tertulis yang berjumlah 10 soal dan juga pengisian angket. Adapun data hasil tes adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Data Awal Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV B

No	Nama Siswa	Jumlah	Presentase	Keterangan
12.	Agus Fadil Armindo	52	52%	Rendah
13.	Andika Restu Pramudia	50	50%	Rendah
14.	Ayu Lestari	60	60%	Sedang
15.	Dena Nur Syafiah	60	60%	Sedang
16.	Diva Aulia	61	61%	Sedang
17.	Deby Maharani	55	55%	Rendah
18.	Febri Fernando	60	60%	Sedang
19.	Galih Andika	54	54%	Rendah
20.	Indriani Safitri	62	62%	Sedang
21.	Hatimah	65	65%	Sedang
22.	Hafidz Aldira Yusuf	56	56%	Sedang
12.	M. gatham	62	62%	Sedang
13.	M. Fajar Ramadhan	60	60%	Sedang
14.	M. Ridho	55	55%	Rendah
15.	M. Rifky Febrianto	53	53%	Rendah
16.	M. Wildan Syaindra	67	67%	Sedang
17.	Novita Nazara	60	60%	Sedang
18.	Rahma Safitri	53	53%	Rendah
19.	Setiawan Ramadhan	62	62%	Sedang

21.	Tri Anjani Ramadahani	60	60%	Sedang
	Jumlah =		1167	
	Rata-rata =		55,7%	

Sumber hasil pra penelitian motivasi belajar peserta didik

Tabel 11
Kriteria Hasil Presentase Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Persentase yang diperoleh	Keterangan
85% - 100%	Sangat tinggi
70% - 85%	Tinggi
55% - 70%	Sedang
40% - 55%	Rendah
0% - 40%	Sangat rendah

Dari data di atas menunjukkan hasil rata-rata motivasi belajar yang menunjukkan 55,7% pada pengamatan awal tergolong rendah, dengan 13 peserta didik memiliki motivasi belajar sedang, dan 7 peserta didik memiliki motivasi belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar peserta didik belum masuk kedalam kategori baik karena kurangnya kesadaran kemauan dalam belajar maka hasil belajar kurang maksimal.

Sedangkan untuk menggambarkan tentang berpikir kritis peserta didik pra penelitian kelas IV B di MIMA 4 Bandar Lampung Sebagai Berikut:

Tabel 12
Hasil Data Awal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta
Didik Kelas IV B

No	Nama	Skor total	Keterangan
21.	Agus fadil armindo	33,3	S. kurang
22.	Andika restu	46,7	Kurang
23.	Ayu lestari	53,3	Kurang
24.	Dena Nur Syafiah	46,7	Kurang
25.	Diva aulia	53,3	Kurang
26.	Deby Maharani	33,3	S. kurang
27.	Febri Fernando	33,3	S. kurang
28.	Galih Andika	53,3	Kurang
29.	Indriani Safitri	60	Kritis
30.	Hatimah	46,7	Kurang
31.	Hafidz Aldira Y	46,7	Kurang
32.	M. gatham	40	S. kurang
33.	M. Fajar Ramadhan	46,7	Kurang
34.	M. Ridho	33,3	S. kurang
35.	M. Rifky Febrianto	53,3	Kurang
36.	M. Wildan S	46,7	Kurang
37.	Novita Nazara	33,3	S. kurang
38.	Rahma Safitri	60	S. kurang
39.	Setiawan Ramadhan	53,3	Kurang
40.	Tri Anjani R	46,7	Kurang
	Rata-rata =	45,6%	

Sumber: hasil pra tes pada pembelajaran IPA

Berdasarkan sumber data tersebut maka dapat dikemukakan gambaran berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA pada pra penelitian yang dilakukan bahwa didapat hasil nilai rata-rata peserta didik 45,6. Dengan ketentuan 1%. 12 peserta didik kemampuan berpikir kritis sedang, dan 6 lainnya memiliki kemampuan berpikir sangat kurang.

B. Pembahasan

1. Deskripsi data siklus 1

a. Perencanaan siklus 1

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus adalah sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi dan pedoman penilaian untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang dapat diamati melalui perilaku yang tercermin selama proses pembelajaran gaya dan gerak. Instrumen telah divalidasi oleh dosen ahli.

Membuat instrumen berupa lembar angket pendapat tentang motivasi belajar siswa tentang pelajaran IPA dan model *think pair share* dan juga setiap soal untuk mengukur berpikir kritis peserta didik instrumen telah diuji validitas. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu gaya dan gerak dengan model *think pair share* berbantuan alat peraga bahan bekas. Membuat alat peraga yang digunakan untuk membantu dalam pembelajaran peserta didik dalam kelas.

b. Pelaksanaan siklus 1

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus pada

pertemuan pertama pada tanggal 29 April 2019, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan bertempat di kelas IV B MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1). Pertemuan ke-1 pada tanggal 29 April 2019

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019. Kegiatan dimulai pada pukul 13.00-1400 WIB. Pada awal pembelajaran, peneliti mempersiapkan kelas agar suasana lebih kondusif sebelum pelajaran dimulai dengan cara mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah berdoa bersama, peneliti memantau kehadiran siswa dengan cara mengabsen peserta didik. Peneliti memotivasi peserta didik agar siswa lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi, kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share*, yang membantu peserta didik lebih aktif dan berpikir cepat dengan teman kelompoknya. Kemudian mempersiapkan alat peraga yang berdasarkan materi yang akan diajarkan yaitu gaya dan gerak. Pada pembelajaran di siklus I peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar dengan memperhatikan pelajaran, aktif dalam kegiatan tanya jawab, mau menyelesaikan tugas dengan baik dan tidak gaduh.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menjelaskan pengertian dari gaya dan gerak kemudian setelah peneliti menerangkan sedikit materi, peneliti bertanya kepada peserta didik tentang materi yang kurang dipahami. Kemudian peneliti sedikit mengeksplorasi peserta didik mengenai materi yang dijelaskan. Kegiatan tersebut merangsang motivasi belajar peserta didik secara spontan. Peserta didik diminta memberikan tanggapan dan pertanyaan secara individu. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara kerja model *think pair share* kepada peserta didik. Peneliti meminta peserta didik untuk berkelompok dengan teman sebelahnya, setiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.

Peserta didik diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan gaya disekitarnya dan juga macam-macam gaya dan memberi sedikit penjelasan tentang perubahan gerak yang dipengaruhi oleh gaya sehingga dalam satu kelompok peserta didik dituntut untuk menyumbangkan minimal 1 gagasan untuk kelompoknya. Setelah kegiatan diskusi kelompok ditutup, kemudian peneliti meminta setiap kelompok bergantian mempresentasikan atau sekedar membacakan hasil diskusi di tempat sambil berdiri. Hal tersebut dilakukan untuk mempersingkat waktu presentasi dan juga dapat menjadi sumber perhatian jika peserta didik berdiri dan memaparkan hasil diskusi kepada teman-teman di dalam kelas. Setelah kegiatan presentasi selesai, kemudian peneliti mulai memberi

penjelasan yang lebih detil gaya dan gerak yang menjadi topik pembahasan di kelas.

Peneliti memberi penjelasan dengan bantuan alat peraga berbahan bekas yang menarik dan didesain agar mudah untuk dipahami serta disesuaikan dengan materi tingkat sekolah dasar. Tampilan presentasi disesuaikan pula dengan materi yang sedang disampaikan agar peserta didik semakin paham dengan konsep materi yang sedang disampaikan. Selama peneliti menyampaikan pembahasan, peneliti sesekali memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Setiap peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan maupun siswa yang mengajukan pertanyaan diberi merupakan penilaian dari pembelajaran. Pemberian reward berupa poin dan tidak memberikan hadiah materi memang sengaja dipilih oleh peneliti. Peneliti hanya berfokus pada penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran bukan memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga penelitian tetap pada batasan masalahnya.

Peneliti memberikan tugas individu berupa soal essay. Soal essay merupakan penilaian untuk mengukur seberapa ingat peserta didik dalam pembelajaran. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Setelah mengerjakan soal siswa diminta untuk mengumpulkan tugas. Selanjutnya peneliti memberikan evaluasi soal secara singkat dan jelas. Setelah itu peneliti menyampaikan materi yang akan disampaikan pada

pertemuan berikutnya. Pelajaran diakhiri dengan berdoa bersama yang dilanjutkan salam penutup.

2) *Pertemuan ke-2 pada tanggal 30 April 2019*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019. Kegiatan belajar berlangsung selama 1x35 menit. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.00-1400 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini adalah tema 7 indahny keragaman di negeri ku sub tema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeri ku.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah selesai peneliti mengulang pelajaran kemarin dan bertanya jawab untuk mengingatkan kembali pelajaran yang sudah. Setelah selesai peneliti memberikan materi pelajaran apa hari ini, menjelaskan manfaat gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menjelaskan materi kemudian memberikan waktu tanya jawab kepada peserta didik jika tidak ada yang paham. Kemudian peneliti membagi peserta didik kedalam kelompok yang berjumlah dua orang. Setelah membagi kelompok pendidik memberi waktu untuk masing-masing kelompok untuk mendiskusikan hasil yang didapat. Setelah itu pendidik meminta untuk setiap perwakilan menyampaikan hasilnya di depan teman kelasnya dan membuka pertanyaan untuk yang belum paham, setelah selesai pendidik mengulang lagi pertanyaan yang belum dipahami peserta didik untuk lebih memahami lagi.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian diakhiri kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Selanjutnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ke-3 pada tanggal 02 Mei 2019

Pertemuan ketiga pada siklus pertama ini dilakukan pada tanggal 02 Mei 2019. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.00-1400 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ketiga ini adalah tema 7 indahny keragaman di negeri ku sub tema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeri ku.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah selesai peneliti mengulang pelajaran kemarin dan bertanya jawab untuk mengingatkan kembali pelajaran yang sudah. Pada pertemuan ketiga membahas materi sebelumnya dengan singkat. Kemudian peneliti mengajukan tanya jawab untuk mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya. Kemudian peneliti membagikan lembar soal essay kepada peserta didik, soal ini untuk mengukur sejauh mana berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Tes pada siklus 1 ini berjalan lancar. Peserta didik fokus mengerjakan soal. Saat pelaksanaan peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam menyelesaikan pernyataan agar tidak menjawab dengan asal. Awal pelaksanaan tes suasana

tenang, tidak ada peserta didik yang bersuara, namun 10 menit kemudian suasana kelas sedikit gaduh, beberapa peserta didik bertanya pada temannya. Peserta didik yang sudah selesai langsung diberi angket.

Selanjutnya Peneliti membagikan lembaran angket untuk peserta didik, angket berguna untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran IPA. Setelah membagikan lembaran angket peneliti menjelaskan cara menjawab setiap butir pernyataan, hasil angket yang diisi tidak mempengaruhi nilai yang dikerjakan dan mengisi angket dengan sesuai dan benar.

c. Observasi

1) Hasil data Observasi

Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. *Pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas pendidik mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kerapihan peserta didik serta kebersihan kelas. Selanjutnya, dilakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan. Hal-hal yang di observasi adalah bagaimana sikap peserta didik pada awal pembelajaran samapai akhir pembelajaran guna untuk mencatat*

kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Tabel 13
Hasil Observasi Belajar Peserta Didik Siklus I

	Keaktifan				Perhatian				Kedisiplinan				Rata-rata
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1. Mengikuti pelajaran				√			√				√		
2. Menjawab pertanyaan				√			√				√		
3. Mengajukan pertanyaan			√				√				√		
4. Menyelesaikan tugas		√				√				√			
5. Menyelesaikan PR			√			√				√			
6. Menyelesaikan tugas kelompok			√			√				√			
7. Menyelesaikan tugas individu			√			√				√			
8. Menyelesaikan tugas mandiri			√			√				√			
9. Menyelesaikan tugas kelompok			√			√				√			
10. Menyelesaikan tugas individu			√			√				√			
11. Menyelesaikan tugas mandiri			√			√				√			
12. Menyelesaikan tugas kelompok			√			√				√			
13. Menyelesaikan tugas individu			√			√				√			
14. Menyelesaikan tugas mandiri			√			√				√			
15. Menyelesaikan tugas kelompok			√			√				√			
16. Menyelesaikan tugas individu			√			√				√			
17. Menyelesaikan tugas mandiri			√			√				√			
18. Menyelesaikan tugas kelompok			√			√				√			
19. Menyelesaikan tugas individu			√			√				√			
20. Menyelesaikan tugas mandiri			√			√				√			

Tabel 13

No	Nama siswa	Keaktifan				Perhatian				Kedisiplinan				Penugasan				Rata-rata
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Agus Fadil A				√			√				√					√	1,5
2.	Andika Restu P				√			√				√					√	2
3.	Ayu Lestari				√			√				√						2,25
4.	Dena Nur Syafiah		√					√				√				√		1.75
5.	Diva Aulia				√			√				√				√		2
6.	Deby Maharani			√				√				√				√		1.25
7.	Febri Fernando				√			√				√					√	2
8.	Galih Andika				√		√					√				√		2.5
9.	Indriani Safitri		√					√				√				√		2.5
10.	Hatimah				√			√				√				√		2
11.	Hafidz Aldira Y				√			√				√					√	1.75
23.	M. Gatham		√					√				√				√		2.5
24.	M.Fajar Ramadan				√	√			√				√				√	1
25.	M. Ridho				√	√			√				√				√	1
26.	M. Rifky F				√	√		√				√				√		2
27.	M. Wildan S				√			√				√				√		2
28.	Novita Nazara				√				√			√					√	1.5
29.	Rahma Safitri				√			√				√				√		2
30.	Setiawan R				√				√		√					√		1
31.	Tri Anjani R				√				√			√				√		2
		Jumlah																33.5
		Rata-rata																1.6
		Kategori																Kurang

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata yaitu 1.6 dengan kategori kurang. Peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan masih ada beberapa peserta didik yang senang mengobrol dengan teman kelompoknya. Aktivitas belajar peserta didik tersebut harus lebih di tingkatkan pada siklus II.

2) Aktivitas Pendidik Siklus I

Tabel 14
Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

No	Aktifitas Pendidik	Skor			
		1	2	3	4
1.	Apersepsi	√			
2.	Penjelasan materi		√		
3.	Memberikan pertanyaan interaktif	√			
4.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya			√	
5.	Penguasaan kelas	√			
6.	Kelantangan Suara		√		
7.	Penggunaan media			√	
8.	Menentukan evaluasi		√		
9.	Menyimpulkan materi pelajaran		√		
10.	Menutup pelajaran		√		
	Jumlah	1.9			
	Kategori	Kurang			

Berdasarkan tabel di atas aktifitas pendidik pada siklus I memperoleh rata-rata yaitu 1.9 masuk pada kategori kurang. Aktifitas pendidik tersebut harus lebih tingkatkan lagi pada siklus II.

3) Data hasil tes

Tes yang dilakukan pada akhir siklus I ini berupa tes dalam bentuk penilaian soal essay yang berdasarkan indikator berpikir kritis peserta didik. *Data hasil tes ini dihasilkan dari 10 butir soal essay yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Di bawah ini merupakan data hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:*

Tabel 15
Rekapitulasi Hasil Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Belajar
Peserta Didik Siklus 1

No.	Nama siswa	Jumlah nilai	Keterangan
1.	Agus Fadil Armindo	40	Sangat kurang
2.	Andika Restu Pramudia	43.3	Sangat kurang
3.	Ayu Lestari	70	Kritis
4.	Dena Nur Syafiah	40	Sangat kurang
5.	Diva Aulia	70	Kritis
6.	Deby Maharani	50	Kurang kritis
7.	Febri Fernando	57	Kurang kritis
8.	Galih Andika	37	Sangat kurang
9.	Indriani Safitri	43	Sangat kurang
10	Hatimah	70	Kritis
11	Hafidz Aldira Yusuf	67	Kurang kritis
12	M. gatham	63	Kurang kritis
13	M. Fajar Ramadhan	33	Sangat kurang
14	M. Ridho	40	Sangat kurang
15	M. Rifky Febrianto	63	Kurang kritis
16	M. Wildan Syaindra	60	Kurang kritis
17	Novita Nazara	53	Kurang kritis
18	Rahma Safitri	62	Kurang kritis

19	Setiawan Ramadhan	53	Kurang
20	Tri Anjani Ramadahani	63	Kurang
	Jumlah	2955	
	Rata-rata	54,2	
	Keterangan	Kurang	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil tes berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan rata-rata nilai 54,2% pada siklus I.

4) Data hasil angket

Angket diberikan pada akhir siklus I. berdasarkan hasil rata-rata hasil angket motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA menggunakan model *think pair share* berbantuan bahan bekas, belum mencapai indikator keberhasilan. Di bawah analisis angket motivasi belajar peserta didik:

Table 16
Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama siswa	Jumlah skor	presentase	Keterangan
1.	Agus fadli armino	87	62,1%	Sedang
2.	Andika Restu Pramudia	82	58,5%	Sedang
3.	Ayu Lestari	88	62,8%	Sedang
4.	Dena Nur Syafiah	99	70,3%	Sedang
5.	Diva Aulia	82	58,4%	Sedang
6.	Deby maharani	77	55%	Rendah
7.	Febry Fernando	71	50,3%	Rendah
8.	Galih andika	77	55%	Rendah
9.	Indriani safitri	99	70,7%	Sedang
10.	Hatimah	103	73,5%	Sedang
11.	Hafidz aldira yusuf	72	51,4%	Rendah
12.	m. gatham	78	55,3%	Rendah
13.	m. fajar ramadhan	73	52,1%	Rendah
14.	m. ridho	79	56,6%	Sedang
15.	m. rifky febrianto	108	77,9%	Sedang
16.	M. wildan syaimdra	77	55%	Rendah
17.	Novita nazara	73	52,9%	Rendah
18.	Rahma safitri	95	67,1%	Sedang

19.	Setiawan ramadhan	94	67,9%	Sedang
20.	Tri anjani ramadhani	75	53,4%	Rendah
	Jumlah :	2955		
	Rata-rata :	59,8%		
	Keterangan :	Kurang		

Sumber: hasil penelitian siklus I

Berdasarkan tabel hasil angket di atas diperoleh motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *think pair share* berbantu bahan bekas sebesar 59,8% dalam kategori sedang. Sedangkan dalam peningkatan persentase indikator motivasi berdasarkan angket dengan rincian sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan belajar 61,67% sedang, adanya keinginan dan kebutuhan dalam belajar 58% sedang, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan 60,8% sedang, adanya harapan dalam mengikuti pelajaran 60,6% sedang, menimbulkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 59% sedang, adanya lingkungan belajar yang kondusif 56% sedang.

Table 17
Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Pra Siklus Dan Siklus I

No	Nama Siswa	Pra-siklus	Siklus I	Keterangan
1.	Agus Fadil Armindo	52 %	62,1%	Meningkat
2.	Andika Restu P	50 %	58,5%	Meningkat
3.	Ayu Lestari	60 %	62,8%	Meningkat
4.	Dena Nur Syafiah	60 %	70,3%	Meningkat
5.	Diva Aulia	55 %	58,4%	Meningkat
6.	Deby Maharani	55 %	55%	Meningkat
7.	Febri Fernando	60%	65%	Meningkat
8.	Galih Andika	54%	70,7%	Meningkat
9.	Indriani Safitri	62%	73,5%	Meningkat
10.	Hatimah	50%	52,3%	Meningkat
11.	Hafidz Aldira Yusuf	55%	55,1%	Meningkat

12.	M. gatham	52%	56,6%	Meningkat
13.	M. Fajar Ramadhan	60%	77,9%	Meningkat
14.	M. Ridho	55%	57%	Meningkat
15.	M. Rifky Febrianto	53%	77,9%	Meningkat
16.	M. Wildan Syaindra	67%	69,1%	Meningkat
17.	Novita Nazara	60%	63%	Meningkat
18.	Rahma Safitri	53%	67,1%	Meningkat
19.	Setiawan Ramadhan	62%	67%	Meningkat
20.	Tri Anjani Ramadahani	60%	53,4%	Meningkat

Sumber: hasil data dari pra penelitian dan penelitian

Dari hasil perbandingan data di atas maka terlihat perbedaan meningkatnya peserta didik pada pra penelitian tingkat rata-rata peserta didik hanya 55,7% dan tergolong rendah dengan hanya 13 peserta didik memiliki motivasi belajar sedang dan 7 peserta lainnya rendah, hal ini terlihat saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang sibuk dengan urusan masing-masing, kurang fokusnya dengan materi yang di ajarkan dan juga masih banyak nya peserta didik yang asik mengobrol sehingga masih kurangnya motivasi belajar peserta didik. Namun di penelitian pada siklus pertama ini terlihat sedikit tingkatan peserta didik dalam pelajaran meskipun rata-rata 59,8% ini mengalami peningkatan dari setiap peserta didik.

Pada saat pembelajaran di siklus pertama ini peneliti menerapkan model pelajaran dan membuat media berupa bahan bekas untuk menggambarkan materi yang diajarkan. Sehingga menarik ketertarikan peserta didik dalam pelajaran dan memungkinkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajarnya.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *think pair share* berbantuan bahan bekas pada siklus I, selanjutnya dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah melakukan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan melakukan evaluasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang muncul saat pelaksanaan yang perlu dilakukan perbaikan. Beberapa hambatan itu antara lain:

- 1) Saat tenaga pendidik menjelaskan didepan kelas, sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Peserta didik sering menggunakan kesempatan diskusi untuk bercanda dengan teman, sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan lembar kerja tepat waktu.
- 3) Peserta didik masih belum terbiasa berdiskusi menggunakan model *think pair share*.
- 4) Motivasi peserta didik masih rendah, ini terlihat dari rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik siklus I adalah 59,8%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan.
- 5) Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, hal ini terlihat dari persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 54,2 %, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Tenaga pendidik memberikan perhatian dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.
- 2) Pada siklus II, guru menganjurkan agar setiap peserta didik ikut mengerjakan tugas dan ikut aktif dalam tugas kelompok.
- 3) Guru memperingatkan peserta didik untuk memperhatikan temannya yang berada didepan.
- 4) Memberikan motivasi pada peserta didik agar berperan serta aktif dalam menjawab dan bertanya.

2. Deskripsi data siklus II

a. Perencanaan siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I, perencanaan tindakan pada siklus II adalah dengan mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi beserta pedoman penilaian dan lembar angket pendapat peserta didik tentang motivasi belajar menggunakan model *think pair share*. Instrumen yang digunakan sama dengan instrumen yang digunakan pada tindakan siklus I. Peneliti berusaha bersikap lebih tegas terhadap peserta didik yang gaduh.

Peneliti memanggil peserta didik yang membuat sumber gaduh supaya duduk di bagian depan, selain itu memisahkan tempat duduk peserta didik yang banyak mengobrol saat pelajaran. Peneliti juga berusaha memberikan materi pelajaran dengan lebih santai dan bersahabat dengan peserta didik agar dapat tercipta suasana kelas belajar yang santai dan menyenangkan namun tetap terfokus pada materi pelajaran. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi pelajaran dengan bantuan media berbahan bekas. materi yang akan diberikan pada siklus II adalah materi gaya dan gerak.

b. Pelaksanaan siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama seperti pada siklus I. Kegiatan pada siklus II ini terdiri dari 3 kali. Kegiatan belajar menggunakan model *think pair share* dan berbantuan alat peraga berbahan bekas. Materi pembelajaran bersumber dari silabus kurikulum 2013. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu pada pertemuan pertama pada tanggal 8 Mei 2019 sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 pada tanggal 08 Mei 2019

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2019. Kegiatan pembelajaran diawali oleh peneliti dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama agar suasana kelas menjadi

lebih kondusif. Setelah itu peneliti memantau kehadiran siswa dengan cara mengabsen peserta didik satu per satu. Peneliti membagikan. Peneliti memotivasi siswa agar peserta didik lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi, kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengingatkan kembali tentang pelajaran kemarin. Kemudian pembelajaran dimulai dengan guru menunjukan media yang menggambarkan salah satu gaya dan gerak. guru menjelaskan materi pelajaran kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis bersama-sama mengenai sebuah alat peraga yang digunakan untuk memberi kesimpulan apakah yang terjadi dari uji coba tersebut. Sesekali peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai praktek yang dilakukan. Setelah kegiatan mengamati media, kemudian peneliti menjelaskan tentang materi lebih rinci.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti tidak membatasi peserta didik untuk bertanya. Setiap peserta didik yang mau bertanya ataupun dapat menjawab pertanyaan maka akan mendapat penghargaan berupa tepuk tangan dari teman kelas. Guru menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi nyaman belajar namun tetap dalam fokus pembelajaran. Setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti meminta peserta didik untuk berkelompok berpasangan dan diberikan tugas mengenai materi

yang disampaikan kemudian mendiskusikan dengan teman kelompok, setelah diberi waktu peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, dan teman yang lain untuk memperhatikan dan memberikan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.

Setelah guru menyampaikan seluruh kegiatan belajar, kemudian peneliti memberi sedikit permainan untuk mencairkan suasana, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang kalah dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari. kemudian guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *essay*. guru memberikan waktu selama 20 menit kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Peneliti mengingatkan agar siswa mengerjakan tugas dengan mandiri dan tenang. Setelah itu melakukan evaluasi secara singkat bersama-sama peneliti dan seluruh siswa. Peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Peneliti kemudian mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama yang dilanjutkan dengan salam penutup.

2) *Pertemuan ke-2 pada tanggal 09 Mei 2019*

Pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2019. Pada awal pembelajaran peneliti mempersiapkan kelas agar suasana lebih kondusif sebelum pelajaran dimulai peneliti mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah berdoa bersama peneliti memantau kehadiran peserta didik dengan mengabsen peserta didik. Peneliti memotivasi peserta didik agar siswa lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan

apersepsi, kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran peneliti meminta peserta didik mengulang kembali materi yang diajarkan sebelumnya dengan melakukan sesi tanya jawab. Setelah itu peneliti membuka materi baru yang akan diajarkan menjelaskan gaya magnet dan gaya gravitasi bumi. Peneliti menjelaskan materi dengan membawa alat peraga berbahan bekas untuk menjelaskan contoh gaya magnet dan gaya gravitasi bumi dengan memberikan contoh yang sering dialami peserta didik sehari-harinya. Setelah menjelaskan peneliti membagi peserta didik kedalam kelompok yang berjumlah dua orang, dan memberikan tugas untuk didiskusikan didalam kelas. Setelah peneliti memberikan waktu peserta didik diminta untuk setiap perwakilan kelompok maju kedepan menjelaskan hasil diskusi yang diberikan. peneliti juga berkeliling dan memperhatikan peserta didik yang lainnya agar tidak berisik untuk memperhatikan dan meminta peserta lainnya bertanya jika belum ada yang paham dengan penjelasan temannya. Setelah itu peneliti membagikan soal individu untuk menilai seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam pelajaran hari ini.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan motivasi dalam belajar kepada peserta didik dan kemudian pelajaran diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ke-3 pada tanggal 13 Mei 2019

Pada pertemuan ketiga pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2019. Pada jam 13.00-1400 WIB. Pada pertemuan ketiga. *Kegiatan awal pada proses pembelajaran ini sama seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama memeriksa kerapian berpakaian peserta didik. Kemudian membahas materi sebelumnya dengan singkat. Setelah itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menerangkan materi yang akan disampaikan, setelah itu peneliti membagi peserta didik dalam kelompok kecil dan meminta mendiskusikan tugas yang diberikan. Dan kemudian menjelaskannya kedepan teman lainnya. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.*

Setelah itu diadakan tes tertulis dengan soal essay berjumlah 10 soal. Selama pengerjaan soal peneliti memantau pengisian jawaban, karena diharapkan peserta didik mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh dan tidak menyontek dengan teman sebangkunya. Setelah peserta didik mengerjakan soal, peneliti mengambil soal dan membagikan angket motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran ilmu pengetahuan alam.

c. Observasi

1) Data hasil observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkatan kegiatan peserta didik dalam menerima pelajaran di kelas pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan bantuan model *think pair share*. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Penilaian motivasi siswa berpedoman pada pedoman penilaian motivasi belajar yang telah disusun. Sama pada siklus I sebelumnya, pada siklus II observasi dilakukan oleh peneliti yang selaku sebagai guru. Kegiatan yang dilakukan oleh observer sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 18
Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama siswa	Keaktifan				Perhatian				Kedisiplinan				Penugasan				Rata-rata
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Agus Fadil A			√				√		√					√			2.5
2.	Andika Restu P			√		√				√					√			2.75
3.	Ayu Lestari			√		√				√					√			3
4.	Dena Nur Syafiah		√			√				√					√			3
5.	Diva Aulia		√			√						√			√			2.5
6.	Deby Maharani			√				√		√					√			2.75
7.	Febri Fernando			√		√				√						√		2.5
8.	Galih Andika			√		√				√			√	√				2.75
9.	Indriani Safitri		√			√				√					√			3.25
10.	Hatimah			√		√				√					√			2.75
11.	Hafidz Aldira Y		√			√				√					√			3.25
1.	M. Gatham		√			√				√					√			3
2.	M.Fajar Ramadan			√				√				√			√			2.25
3.	M. Ridho			√				√				√				√		2
4.	M. Rifky F			√				√		√					√			2.5
5.	M. Wildan S		√			√						√			√			2.5

6.	Novita Nazara			√			√			√			√			2.25
7.	Rahma Safitri			√		√			√				√			2.75
8.	Setiawan R			√			√			√			√			2.25
9.	Tri Anjani R			√		√			√				√			2.75
		Jumlah														53.25
		Rata-rata														2.66
		Kategori														Cukup

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil observasi aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata yaitu 2.66 dengan kategori cukup. Dalam penilaian ini peserta didik sudah mulai aktif mengikuti pelajaran dengan cukup baik. Peserta didik sudah lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran dan juga hanya sedikit yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

2) Aktivitas Pendidik Siklus II

Tabel 19
Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

No	Aktifitas Pendidik	Skor			
		1	2	3	4
1.	Apersepsi		√		
2.	Penjelasan materi			√	
3.	Memberikan pertanyaan interaktif			√	
4.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya			√	
5.	Penguasaan kelas		√		
6.	Kelantangan Suara			√	
7.	Penggunaan media			√	
8.	Menentukan evaluasi		√		
9.	Menyimpulkan materi pelajaran			√	
10.	Menutup pelajaran			√	

Jumlah	27
Rata – Rata	2.7
Kategori	Cukup

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktifitas pendidik pada siklus II memperoleh rata-rata yaitu 2.7 masuk pada kategori cukup. Dengan meningkatkan lagi pemahaman materi yang akan di ajarkan, lebih memperhatikan peserta didik yang masih belum paham dan bermain-main selama pelajaran.

3) Data hasil tes

Tes yang dilakukan pada akhir siklus II ini berupa tes dalam bentuk penilaian soal essay yang berdasarkan indikator berpikir kritis peserta didik.

Data hasil tes ini dihasilkan dari 10 butir soal essay yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Yang kemudian dihitung rata-rata hasilnya untuk mendapatkan perbandingan dari siklus sebelumnya. Dibawah ini merupakan data hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus II. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 20

**Rekapitulasi Hasil Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Belajar
Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Siswa	Jumlah nilai	Keterangan
1.	Agus Fadil Armindo	63.3	Kurang
2.	Andika Restu Pramudia	53	Kurang
3.	Ayu Lestari	75	Kritis
4.	Dena Nur Syafiah	75	Kritis
5.	Diva Aulia	60	Kurang
6.	Deby Maharani	60	Kurang
7.	Febri Fernando	75	Kritis
8.	Galih Andika	77	Kritis
9.	Indriani Safitri	60	Kurang
10.	Hatimah	77	Kritis
11.	Hafidz Aldira Yusuf	57	Kurang
12.	M. gatham	77	Kritis
13. .	M. Fajar Ramadhan	53	Kurang
14.	M. Ridho	60	Kurang
15.	M. Rifky Febrianto	80	Kritis
16.	M. Wildan Syaindra	63	Kurang
17.	Novita Nazara	57	Kurang
18.	Rahma Safitri	63	Kurang
19.	Setiawan Ramadhan	80	Kritis
20.	Tri Anjani Ramadahani	80	Kritis
	Jumlah	12,93	
	Rata-rata	64,7	
	Siswa yang tuntas	8	
	Presentasi ketuntasan	40%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil tes berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan rata-rata nilai 64,7 pada siklus II, dengan ketuntasan presentase 40%. Yang dimana hanya 8 peserta didik yang memiliki berpikir kritis tinggi, sedangkan 12 peserta didik masih dalam kategori kurang. Namun peserta didik mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Tabel 21
Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Presentase	Keterangan
1.	Agus Fadil Armindo	111	79.2%	Sedang
2.	Andika Restu P	114	81.4%	Sedang
3.	Ayu Lestari	113	80.74%	Sedang
3.	Dena Nur Syafiah	107	76.4%	Sedang
4.	Diva Aulia	111	79.2%	Sedang
5.	Deby Maharani	105	75%	Rendah
6.	Febri Fernando	114	81.4%	Rendah
7.	Galih Andika	107	76.4%	Rendah
8.	Indriani Safitri	111	79.2%	Sedang
9.	Hatimah	105	75%	Sedang
10.	Hafidz Aldira Yusuf	108	77.1%	Rendah
11.	M. gatham	111	79.2%	Rendah
12.	M. Fajar Ramadhan	112	80%	Rendah
13.	M. Ridho	106	75.7%	Sedang
14.	M. Rifky Febrianto	120	85.7%	Sedang
15.	M. Wildan Syaindra	114	81.4%	Rendah
16.	Novita Nazara	108	77.1%	Rendah
17.	Rahma Safitri	99	70.7%	Sedang
18.	Setiawan Ramadhan	116	82.8%	Sedang
19.	Tri Anjani R	110	78.5%	Rendah
	Jumlah =		1572 %	
	Rata-rata =		78,6%	
	Keterangan =		Tinggi	

Sumber: hasil penelitian siklus II

Berdasarkan table hasil angket di atas diperoleh motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *think pair share* berbantu bahan bekas sebesar 78,6% dalam kategori tinggi. Sedangkan dalam peningkatan persentase indikator motivasi berdasarkan angket dengan rincian sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan belajar 79,2% tinggi, adanya keinginan dan kebutuhan dalam belajar 78% tinggi,

adanya harapan dan cita-cita dimasa depan 77,1% sedang, adanya harapan dalam mengikuti pelajaran 77% sedang, menimbulkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 80% tinggi, adanya lingkungan belajar yang kondusif 82% tinggi.

Tabel 22
Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Siklus I Dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Agus Fadil Armindo	62,1%	79,2%	Meningkat
2.	Andika Restu P	58,5%	81,4%	Meningkat
3.	Ayu Lestari	70,3%	80,7%	Meningkat
4.	Dena Nur Syafiah	58,4%	76,4%	Meningkat
5.	Diva Aulia	55%	79,2%	Meningkat
6.	Deby Maharani	65%	75,2%	Meningkat
7.	Febri Fernando	70,7%	81,4%	Meningkat
8.	Galih Andika	73,5%	76,4%	Meningkat
9.	Indriani Safitri	52,3%	79,2%	Meningkat
10.	Hatimah	55,1%	75%	Meningkat
11.	Hafidz Aldira Yusuf	56,6%	77,1%	Meningkat
12.	M. gatham	77,9%	79,2%	Meningkat
13.	M. Fajar Ramadhan	57%	80%	Meningkat
14.	M. Ridho	77,9%	75,7%	Meningkat
15.	M. Rifky Febrianto	69,1%	85,7%	Meningkat
16.	M. Wildan Syaindra	63%	81,4%	Meningkat
17.	Novita Nazara	67,1%	77,1%	Meningkat
18.	Rahma Safitri	67%	70,7%	Meningkat
19.	Setiawan Ramadhan	53,4%	82,8%	Meningkat
20.	Tri Anjani Ramadahani	70,3%	78,6%	Meningkat
	Rata-rata	60%	78,6%	

Sumber: hasil penelitian siklus I dan siklus II

Dari hasil data perbandingan di atas siklus I dan siklus II terlihat jelas perbedaan hasil yang didapat dari setiap peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi, dengan kata lain peserta didik sudah

termotivasi dalam pelajaran namun belum semua peserta didik memenuhi indikator keberhasilan. Peningkatan peserta didik memang tidak terlalu tinggi namun memiliki peningkatan dari setiap peserta didik. Dari beberapa peserta didik yang masih masuk kategori rendah ini sudah hampir mencapai tinggi, karena perilaku peserta didik masih berubah secara bertahap untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Namun masih ada peserta didik yang masih belum paham dan memiliki motivasi tinggi untuk menerima pelajaran IPA yang diberikan. Namun dengan adanya model *think pair share* ini peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran.

Tabel 23
Perbandingan Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Agus Fadil Armino	40	63,3	Meningkat
2.	Andika Restu P	43,3	53	Meningkat
3.	Ayu Lestari	70	75	Meningkat
4.	Dena Nur Syafiah	40	75	Meningkat
5.	Diva Aulia	70	60	Meningkat
6.	Deby Maharani	50	60	Meningkat
7.	Febri Fernando	57	75	Meningkat
8.	Galih Andika	37	77	Meningkat
9.	Indriani Safitri	43	60	Meningkat
10.	Hatimah	70	77	Meningkat
12.	Hafidz Aldira Yusuf	67	57	Meningkat
12.	M. gatham	63	77	Meningkat
13.	M. Fajar Ramadhan	33	53	Meningkat
14.	M. Ridho	40	60	Meningkat
15.	M. Rifky Febrianto	63	80	Meningkat
16.	M. Wildan Syaindra	60	63	Meningkat
17.	Novita Nazara	53	57	Meningkat
18.	Rahma Safitri	62	63	Meningkat

19.	Setiawan Ramadhan	53	80	Meningkat
20.	Tri Anjani Ramadahani	63	80	Meningkat
	Rata-rata	54,2%	64,7%	

Dari hasil pengolahan data dari siklus I ke siklus I mengalami peningkatan hal ini terlihat dari perbandingan nilai peserta didik dalam mengerjakan tugas. Meski pada siklus II ini masih ada peserta didik yang menyontek jawaban teman namun hal ini, dapat di atasi peneliti saat pengerjaan peneliti berkeliling memperhatikan peserta didik agar mengerjakan lebih kondusif. Di siklus pertama hanya masuk kategori sedang. Dengan jumlah 11 peserta didik. Peningkatan ini terlihat di siklus II menjadi 64,7% dengan ketuntasan presentase 40%.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dan tindakan pada siklus II . berdasarkan data yang ditampilkan di atas bahwa motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik belum optimal. Berdasarkan pelaksanaan pada siklus II, maka perlu dilaksanakan perbaikan kembali pada siklus III. Berdasarkan pengamatan pada siklus II diperoleh beberapa kekurangan yang dijadikan bahan refleksi yaitu:

- 1) Terdapat peserta didik yang masih tidak mau berkenan untuk berpasangan dengan peserta didik lain, ketika melakukan pembagian pasangan kelompok lainnya.
- 2) Peserta didik masih bingung, hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terlalu memahami model *think pair share*.

- 3) Masih adanya peserta didik yang belum berani menyampaikan hasil materinya,
- 4) Peserta didik masih kurang serius mengikuti kegiatan diskusi dan masih banyak peserta didik yang mengobrol sehingga menyebabkan kelas menjadi biding.

Berdasarkan kekurangan pada siklus II, maka dilakukan rencana perbaikan yang disusun untuk siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan kepada peserta didik, bahwa sebaiknya peserta didik tidak hanya bekerja sama dengan teman sebangku tetapi juga dapat bekerja sama dengan teman satu kelas lainnya.
- 2) Memberikan penjelasan lagi bagaimana prosedur model pembelajaran *think pair share*
- 3) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas tanpa merasa malu atau takut, dan untuk teman-temannya untuk tidak menertawakan temannya jika melakukan kesalahan.
- 4) Peserta didik diingatkan agar tidak mengobrol diluar materi pelajaran agar kelas menjadi tenang sehingga pelajaran dapat berjalan lancar.

3. Deskripsi Data Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada Siklus III dilaksanakan 3x pertemuan yaitu pada tanggal 14-17 Mei 2019. Dengan alokasi waktu masing-masing 1x35 menit, dan

diakhir pertemuan diadakan tes siklus. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II bahwa belum mencapai ketuntasan keberhasilan. Pada tahap ini sama seperti di siklus sebelumnya, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan ketika penelitian, seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar soal, dan instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi guru dan peserta didik, lembar angket motivasi peserta didik. Lembar observasi diberikan kepada wali kelas IV B selaku observer untuk penilaian kepada peneliti selama pembelajaran, sedangkan observer untuk peserta didik adalah peneliti yang dilakukan sekaligus dalam penyampaian materi.

b. Pelaksanaan tindakan III

1) Pertemuan ke-1 pada tanggal 14 Mei 2019

Pada pertemuan ke-1 pada tanggal 14 Mei 2019. Pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menyebut nama peserta didik satu-persatu. Setelah mengecek kehadiran peserta didik peneliti mengondisikan kelas dengan mengajak peserta didik dengan *ice breaking* beberapa tepukan bertujuan untuk mengetahui konsentrasi peserta didik sebelum belajar. Peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran, dan model pembelajaran yang akan digunakan, guru membuka dengan menanyakan peserta didik tentang materi kemarin, apakah masih ingat atau tidak. Peneliti menyampaikan materi tentang perubahan gaya dan gerak. Kemudia

guru meminta peserta didik untuk duduk berpasangan sesuai kelompok masing-masing dilanjutkan dengan prosedur pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah peneliti membagi kelompok peserta didik diminta untuk memikirkan contoh-contoh yang terkait dalam materi kemudian mendiskusikan tugas yang telah diberikan. Setelah diberi waktu peserta didik diminta untuk membagikan hasil diskusinya di depan kelas. Peserta didik lainnya diminta untuk memperhatikan dan bertanya kepada temannya jika ada yang tidak dipahami. Kemudian guru memberikan soal untuk memperkuat ingatan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara bersamaan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

2) Pertemuan ke-2 pada tanggal 15 Mei 2019

Kegiatan inti dimulai dengan peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen nama peserta didik satu-persatu. Kemudian peneliti mengingatkan kembali tentang pelajaran kemarin, pembelajaran dimulai dengan guru menunjukkan media yang menggambarkan salah satu gaya dan gerak peserta didik diminta untuk menganalisis bersama-sama mengenai sebuah alat peraga yang digunakan untuk memberi kesimpulan apakah yang terjadi dari uji coba tersebut. Sesekali peneliti memberikan pertanyaan kepada

peserta didik mengenai praktek yang dilakukan. Setelah kegiatan mengamati media, kemudian peneliti menjelaskan tentang materi lebih rinci.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti tidak membatasi peserta didik untuk bertanya. Setiap peserta didik yang mau bertanya ataupun dapat menjawab pertanyaan maka akan mendapat penghargaan berupa tepuk tangan dari teman kelas. Dalam pembelajaran peneliti menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi nyaman belajar namun tetap dalam fokus pembelajaran.

Setelah peneliti menjelaskan materi peneliti meminta peserta didik untuk berkelompok berpasangan dan diberikan tugas mengenai materi yang disampaikan kemudian mendiskusikan dengan teman kelompok, setelah diberi waktu peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan alat peraga berbahan bekas dan mengambil kesimpulan dari hasil percobaan dan teman lain untuk memperhatikan dan memberikan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. *Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan peneliti memberikan lembar soal essay berupa 10 butir soal untuk dikerjakan oleh peserta didik. Kegiatan penutup dengan peneliti memberi kesimpulan materi yang telah dipelajari dan peneliti meminta agar peserta didik tetap mengulang materi di rumah.*

Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ke-3 pada tanggal 16 Mei 2019

Pertemuan ketiga berlangsung pada tanggal 16 Mei 2019.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B. Kegiatan awal pada proses pembelajaran ini sama seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kerapian berpakaian peserta didik, serta memeriksa kebersihan kelas peserta didik. Peneliti melakukan review mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Pada tahap selanjutnya peneliti mulai menjelaskan tentang materi pelajaran pada hari ini yaitu mengenai pengertian gerak. Setelah itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang sudah dijelaskan. Peneliti memberi contoh dengan alat peraga berbahan bekas, peneliti memainkan permainan, peserta didik yang kalah diminta untuk maju dan mengulang memperagakan kembali yang sudah dijelaskan peneliti. Setelah itu peneliti memberikan tugas soal essay sebagai evaluasi dan penguatan pada pembelajaran yang dilaksanakan setelah peserta didik selesai mengerjakan peneliti langsung memberikan angket motivasi belajar peserta didik. Kemudian

peneliti menutup pelajaran dengan memberika motivasi akan pentingnya belajar dan memberanikan diri untuk bertanya jika memang belum memahami. Peneliti dan peserta didik bersama membaca doa, dan diakhiri dengan salam.

c. *Observasi*

1) *Data hasil observasi*

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pengamatan untuk peserta didik dilakukan oleh peneliti sedangkan pengamat yang dilakukan observer guru kelas IV B digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Tabel 24
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III

No	Nama Siswa	Keaktifan				Perhatian				Kedisiplinan				Penugasan				Rata – Rata
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Agus Fadil A		√				√				√				√			3
2	Andika Restu		√			√					√				√			3.25
3	Ayu Lestari		√			√					√			√				3.5
4	Dena Nur S		√			√				√				√				3.75
5	Diva Aulia		√				√				√				√			3
6	DebyMaharani		√				√				√				√			3
7	Febri Fenando		√				√				√				√			3
8	Galih Andika	√				√					√			√				3.75
9	Indriani Safitri		√			√				√				√				3.75
10	Hatimah		√			√					√			√				3.5
11	Hafidz Aldira	√				√					√			√				3.75
12	M. gatham	√				√					√			√				3.75

13	M. Fajar R		√			√			√			√				3
14	M. Ridho		√			√			√			√				3
15	M. Rifky		√		√				√			√				3.25
16	M. Wildan S	√			√				√			√				3.75
17	Novita Nazara		√			√			√				√			3.25
18	Rahma Safitri		√		√				√			√				3.5
19	Setiawan R	√				√			√			√				3.5
20	Tri Anjani R		√		√				√				√			3.25
Jumlah																67.5
Rata Rata																3.37
Kategori																Baik

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata rata yaitu 3.37 dengan kategori baik. Dengan begitu Peserta didik sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan memperhatikan pelajaran yang berlangsung. Dalam penilaian observasi peserta didik ini di lihat dari bagai mana antusias mengikuti pelajaran dan juga ketertarikan baik menghargai pendapat teman dan juga penjelasan yang diberikan kelompok lain. Dari 20 peserta didik sudah lebih dari setengah nya meningkat dalam aktivitas pembelajaran. Hanya 3-4 peserta didik yang masih kurang dalam aspek penilaian pembelajaran. Saat pengerjaan tugas sudah tidak saling

mengganggu teman dan menyontek jawaban teman sebangku lagi. Dan peserta didik fokus mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Aktivitas Pendidik Siklus III

Tabel 25
Data Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus III

No	Aktifitas Pendidik	Skor			
		1	2	3	4
1.	Apersepsi			√	
2.	Penjelasan materi				√
3.	Memberikan pertanyaan interaktif				√
4.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya				√
5.	Penguasaan kelas			√	
6.	Kelantangan Suara			√	
7.	Penggunaan media				√
8.	Menentukan evaluasi			√	
9.	Menyimpulkan materi pelajaran				√
10.	Menutup pelajaran				√
Jumlah		36			
Rata – Rata		3.6			
Kategori		Baik			

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

Skor 3 – 3.9 : Baik (B)

Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)

Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktifitas pendidik pada siklus III memperoleh rata-rata yaitu 3.6, masuk pada kategori baik. Observasi ini dilakukan oleh tenaga pendidik selaku wali kelas IV B MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi.

3) Data hasil tes

Tes yang dilakukan pada akhir siklus III ini berupa tes dalam bentuk penilaian soal essay yang berdasarkan indikator berpikir kritis peserta didik. *Data hasil tes ini dihasilkan dari 10 butir soal essay yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Berikut ini merupakan data hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus III. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:*

Tabel 26
Rekapitulasi Hasil Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis
Peserta Didik Siklus III

No	Nama Siswa	Jumlah nilai	Keterangan
1.	Agus Fadil Armindo	73.3	Kritis
1.	Andika Restu Pramudia	86.6	Sangat kritis
2.	Ayu Lestari	93	Sangat kritis
3.	Dena Nur Syafiah	90	Sangat kritis
4.	Diva Aulia	85	Kritis
5.	Deby Maharani	87	Kritis
6.	Febri Fernando	93	Sangat Kritis
7.	Galih Andika	87	Sangat kritis
8.	Indriani Safitri	70	Kritis
9.	Hatimah	87	Kritis
10.	Hafidz Aldira Yusuf	70	Kritis
11.	M. gatham	90	Kritis
12.	M. Fajar Ramadhan	73	Kritis
13.	M. Ridho	77	Kritis
14.	M. Rifky Febrianto	87	Kritis
15.	M. Wildan Syaindra	93	Sangat kritis
16.	Novita Nazara	83	Sangat kritis
17.	Rahma Safitri	85	Sangat kritis
18.	Setiawan Ramadhan	80	Kritis
19.	Tri Anjani Ramadahani	87	Sangat kritis
	Jumlah	1673%	

	Rata-rata	83,8%	
	Siswa yang tuntas	17	
	Presentasi ketuntasan	85%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil tes berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan rata-rata nilai 83,8% pada siklus III, dengan ketuntasan presentase 85%.

Table 27
Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Presentase	Keterangan
1.	Agus Fadil Armindo	119	85%	Tinggi
2.	Andika Restu Pramudia	120	85.7%	Tinggi
3.	Ayu Lestari	106	75.7%	Tinggi
4.	Dena Nur Syafiah	127	90.7%	Sangat tinggi
5.	Diva Aulia	123	87.8%	Tinggi
6.	Deby Maharani	122	87.1%	Tinggi
7.	Febri Fernando	113	80.7%	Tinggi
8.	Galih Andika	120	85.7%	Tinggi
9.	Indriani Safitri	123	87.8%	Tinggi
10.	Hatimah	119	85%	Tinggi
11.	Hafidz Aldira Yusuf	132	94.2%	Sangat tinggi
12.	M. gatham	127	90.7%	Sangat tinggi
13.	M. Fajar Ramadhan	121	86.4%	Tinggi
14.	M. Ridho	115	82.1%	Tinggi
15.	M. Rifky Febrianto	120	85.7%	Tinggi
16.	M. Wildan Syaindra	115	82.1%	Tinggi
17.	Novita Nazara	118	84.2%	Tinggi
18.	Rahma Safitri	134	95.7%	Sangat tinggi
19.	Setiawan Ramadhan	118	84.2%	Tinggi
20.	Tri Anjani Ramadahani	127	90.7%	Sangat tinggi
	Jumlah =		1725.7 %	
	Rata-rata =		86. 7%	
	Keterangan =		Tinggi	

Sumber: hasil penelitian siklus III

Berdasarkan tabel hasil angket di atas diperoleh motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *think pair share* berbantu bahan bekas sebesar 86,7% dalam kategori tinggi. Sedangkan dalam peningkatan persentase indikator motivasi berdasarkan angket dengan rincian sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan belajar 83.75 % tinggi, adanya keinginan dan kebutuhan dalam belajar 87% tinggi, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan 87,7% tinggi, adanya harapan dalam mengikuti pelajaran 86,3% tinggi, menimbulkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 83% tinggi, adanya lingkungan belajar yang kondusif 86% tinggi. Dengan data ketuntasan 85% yang mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 28
Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Siklus II Dan Siklus III

No	Nama Siswa	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1.	Agus Fadil Armindo	79.2%	85%	Meningkat
2.	Andika Restu P	81,4%	85.7%	Meningkat
3.	Ayu Lestari	80,7%	75.7%	Meningkat
4.	Dena Nur Syafiah	76,4%	90.7%	Meningkat
5.	Diva Aulia	79,2%	87.8%	Meningkat
6.	Deby Maharani	75,2%	87.1%	Meningkat
7.	Febri Fernando	81,4%	80.7%	Meningkat
8.	Galih Andika	76,4%	85.7%	Meningkat
9.	Indriani Safitri	79,2%	87.8%	Meningkat
10.	Hatimah	75%	85%	Meningkat
13.	Hafidz Aldira Yusuf	77,1%	94.2%	Meningkat
12.	M. gatham	79,2%	90.7%	Meningkat
13.	M. Fajar Ramadhan	80%	86.4%	Meningkat
14.	M. Ridho	75,7%	82.1%	Meningkat
15.	M. Rifky Febrianto	85,7%	85.7%	Meningkat
16.	M. Wildan Syaindra	81,4%	82.1%	Meningkat

17.	Novita Nazara	77,1%	84.2%	Meningkat
18.	Rahma Safitri	70,7%	95.7%	Meningkat
19.	Setiawan Ramadhan	82,8%	84.2%	Meningkat
20.	Tri Anjani Ramadahani	78,6%	90.7%	Meningkat
	Rata-rata	78,6%	86. 7%	

Sumber: hasil penelitian siklus II dan siklus III

Dari tabel di atas, maka perubahan motivasi belajar peserta didik pada siklus III sudah mencapai rata-rata indikator keberhasilan dengan 86,7%. Hal ini terlihat dari besarnya perubahan motivasi belajar peserta didik yang mencapai penghitungan hasil ini merupakan pengolahan data dari hasil angket yang diisi oleh peserta didik. Banyaknya peserta didik yang sudah menyadari apa saja yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran agar lebih kondusif. Peserta didik lebih terkontrol oleh peneliti saat pembelajaran. Beberapa peserta didik yang biasa menjadi pembuat keributan di kelas sudah dapat terkondisikan sehingga pelajaran dalam kelas nyaman.

Tabel 29
Perbandingan Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II Dan Siklus III

No	Nama Siswa	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1.	Agus Fadil Armindo	63,3	73.3	Meningkat
2.	Andika Restu P	53	86.6	Meningkat
3.	Ayu Lestari	75	93	Meningkat
4.	Dena Nur Syafiah	75	90	Meningkat
5.	Diva Aulia	60	85	Meningkat
6.	Deby Maharani	60	87	Meningkat
7.	Febri Fernando	75	93	Meningkat
8.	Galih Andika	77	87	Meningkat
9.	Indriani Safitri	60	70	Meningkat

10.	Hatimah	77	87	Meningkat
14.	Hafidz Aldira Yusuf	57	70	Meningkat
12.	M. gatham	77	90	Meningkat
13.	M. Fajar Ramadhan	53	73	Meningkat
14.	M. Ridho	60	77	Meningkat
15.	M. Rifky Febrianto	80	87	Meningkat
16.	M. Wildan Syaindra	63	93	Meningkat
17.	Novita Nazara	57	83	Meningkat
18.	Rahma Safitri	63	85	Meningkat
19.	Setiawan Ramadhan	80	81	Meningkat
20.	Tri Anjani Ramadahani	80	87	Meningkat
	Rata-rata	64,7%	83,8%	

Dari data hasil perbandingan di atas, terlihat meningkatnya berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran IPA dengan penerapan model *think pair share* menggunakan bahan bekas. Terlihat peserta didik senang dengan mengerjakan tugas bersama kelompok, dan berdiskusi hasil kelompok masing-masing. Dalam penilaian berpikir kritis ini peserta didik diberi soal esay dimana pertanyaan dibuat dari materi yang telah diajarkan. Disini peserta didik diminta untuk mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan. Dalam pengerjaan tugas peserta didik sudah mulai terbiasa mengerjakan tugas sendiri meski masih ada satu, atau dua orang yang sedikit mengganggu temannya. Namun hal ini tidak membuat peserta lain hilang konsen dalam pengerjaan tugas. Namun tidak semua peserta didik yang meningkat langsung tetapi bertahap.

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada akhir siklus III menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilakukan pada siklus III berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan pengamatan, antusias belajar peserta didik saat proses pembelajaran IPA menggunakan model *think pair share* berbantu bahan bekas pada siklus III lebih baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Ini terlihat dari motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* berbantuan bahan bekas baik pada siklus I-III menunjukkan adanya aktivitas-aktivitas yang mencerminkan peningkatan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik. Untuk lebih lanjut berikut ini data hasil penghitungan berdasarkan siklus I-III sebagai berikut:

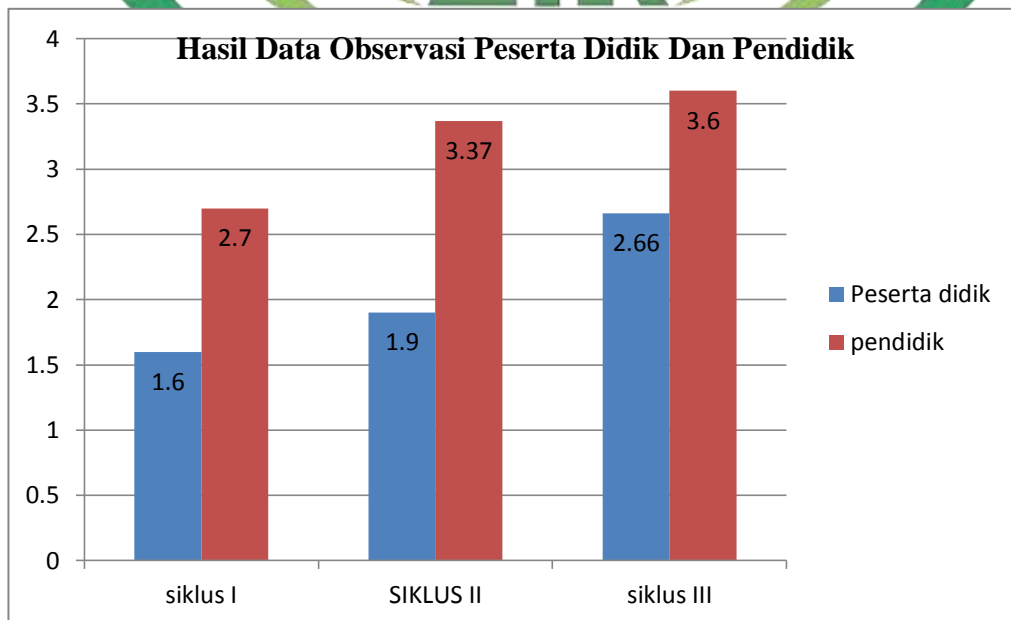
1. Hasil observasi

Berdasarkan hasil yang disusun berdasarkan penilaian observasi yang telah disusun dengan membuat aspek-aspek yang berhubungan dengan aktivitas dan motivasi belajar. Berikut adalah data observasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 30
Data Hasil Observasi Belajar Peserta Didik Siklus I,II Dan III

Siklus	Rata-rata	
	Peserta didik	Pendidik
Siklus I	1.6	2.7
Siklus II	1.9	3.37
Siklus III	2.66	3.6

Dari hasil data diatas terjadi peningkatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari hasil rata-rata dari setiap siklus. Dan juga observasi pendidik yang dilakukan selama penelitian mengalami peningkatan dan perbaikan dalam penyampaian materi di kelas.



Gambar 3

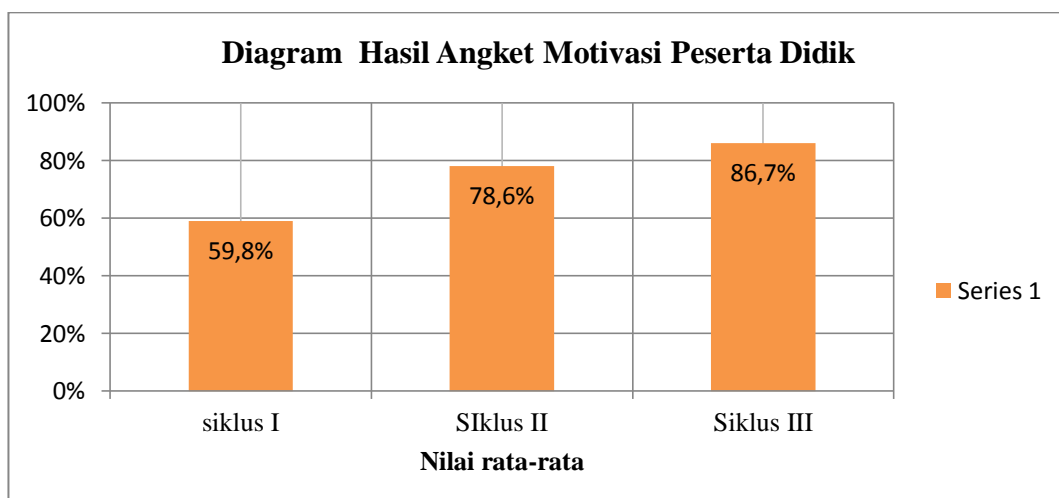
2. Hasil angket

Angket motivasi belajar peserta didik disusun untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA melalui model *think pair share* berbantuan bahan bekas. Angket ini terdiri dari beberapa penilaian. Adapun hasil analisis persentase dan kriteria angket motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

Tabel 31
Hasil Rata-Rata Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I-III

Siklus	Rata-rata	Kriteria
I	59,8%	Sedang
II	78,6%	Tinggi
III	86,7%	Tinggi

Dari tabel di atas maka terlihat perubahan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik berdasarkan angket. Kemudian dapat disajikan juga dalam diagram sebagai berikut:



Sumber: pengolahan data hasil penelitian
Gambar 4

Grafik Hasil Rata-Rata Angket Motivasi Belajar

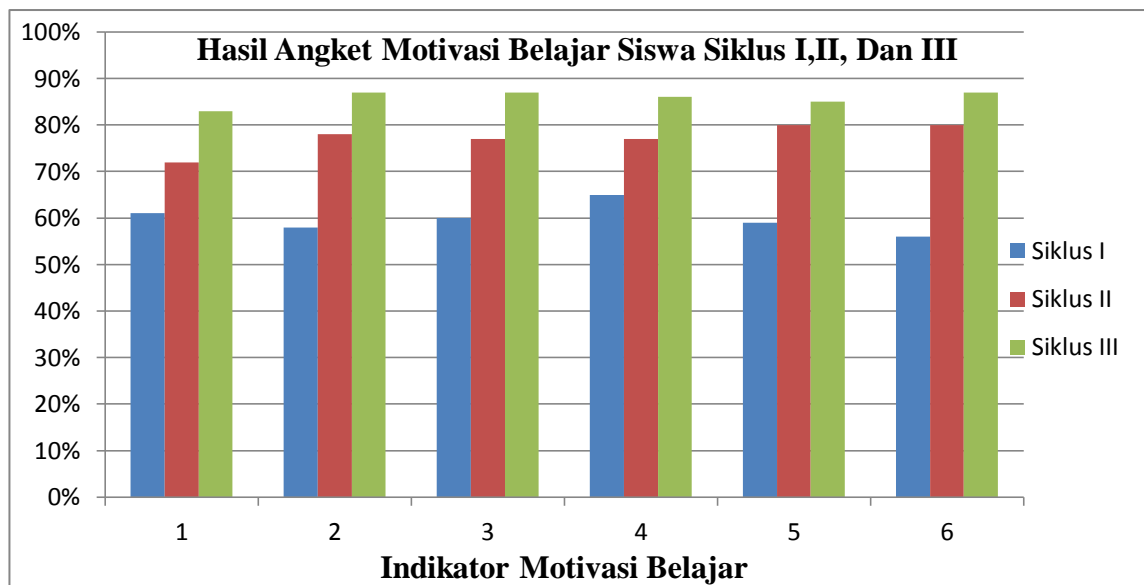
Dari data tabel dan diagram hasil analisis angket motivasi belajar ilmu pengetahuan alam dengan penerapan model *think pair share* berbantuan bahan bekas siklus I yaitu 59,8% meningkat menjadi 78,6% pada siklus III namun belum memenuhi indikator keberhasilan kemudian di siklus III naik meningkat menjadi 86,7%. Sedangkan peningkatan motivasi belajar setiap indikator berdasarkan hasil penyebaran angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 32
Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik Pelajaran IPA
Berdasarkan Indikator Pada Siklus I,II Dan III

Aspek	Pertemuan siklus			Keterangan
	I	II	III	
Adanya hasrat dan keinginan belajar	61,6%	79,2%	83,7%	Meningkat
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	58%	78%	87%	Meningkat
Adanya harapan dan cita-cita	60,8%	77,1%	87,7%	Meningkat
Adanya harapan dalam mengikuti pelajaran	60,6%	77%	86,3%	Meningkat
Menimbulkan adanya keinginan yang menarik dalam belajar	59%	80%	83%	Meningkat
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	56%	82%	85%	Meningkat

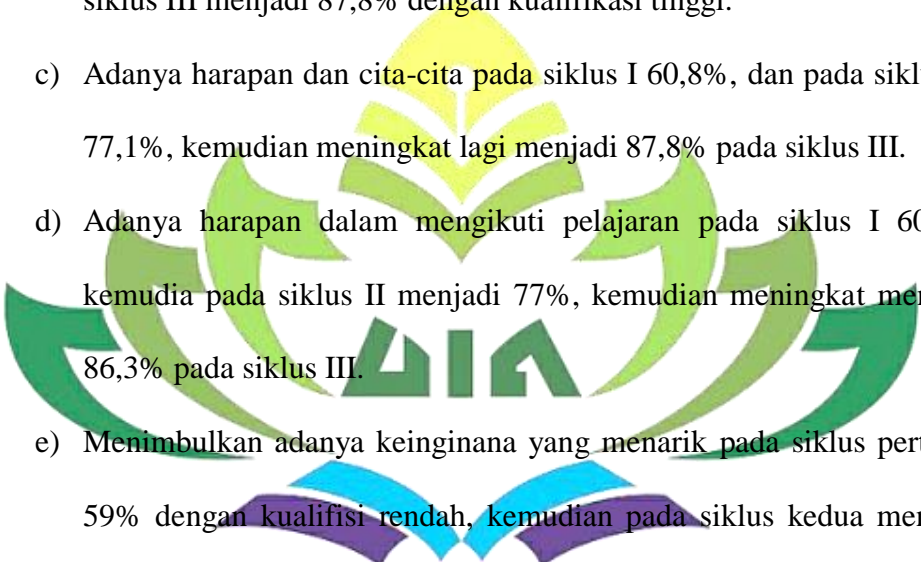
Dari data tabel di atas, maka perubahan motivasi belajar peserta didik berdasarkan angket motivasi belajar peserta didik dapat disajikan dalam diagram

yang dibuat berdasarkan indikator dengan nilai rata-rata setiap jawaban peserta didik sebagai berikut:



Gambar 5

Dari data tabel dan diagram hasil analisis angket motivasi belajar pada setiap indikator motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA dengan penerapan model *think pair share* berbantuan bahan bekas antara siklus I sampai III mengalami peningkatan. Analisis angket motivasi belajar meningkat persentase motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA melalui model *think pair share* berbantuan bahan bekas yaitu pada siklus I sebesar 59,8% meningkat menjadi 78,6 pada siklus ke II, dan pada siklus III meningkat menjadi 86,7%. Sedangkat peningkatan motivasi setiap indikator berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

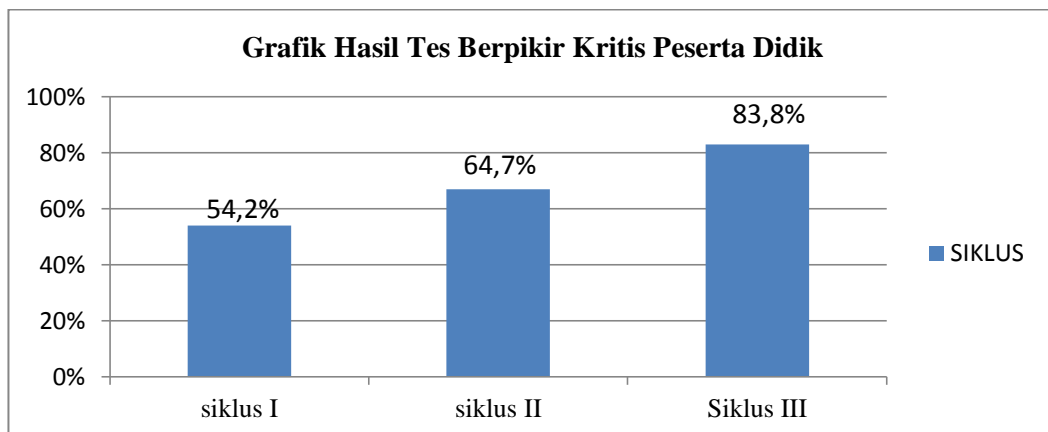
- 
- a) Adanya hasrat dan keinginan belajar yaitu pada siklus I 61,6% Dengan kualifikasi sedang, sedangkan pada siklus ke II 79,2% dengan klarifikasi tinggi dan menjadi 83,7% pada siklus III kualifikasi tinggi.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar yaitu pada siklus I, 58% Dengan kualifikasi rendah .sedangkan pada siklus keII 78% dan pada siklus III menjadi 87,8% dengan kualifikasi tinggi.
- c) Adanya harapan dan cita-cita pada siklus I 60,8%, dan pada siklus II 77,1%, kemudian meningkat lagi menjadi 87,8% pada siklus III.
- d) Adanya harapan dalam mengikuti pelajaran pada siklus I 60,6% kemudia pada siklus II menjadi 77%, kemudian meningkat menjadi 86,3% pada siklus III.
- e) Menimbulkan adanya keinginan yang menarik pada siklus pertama 59% dengan kualifisi rendah, kemudian pada siklus kedua menjadi 80% dan pada siklus ke tiga meningkat menjadi 83%
- f) Adanya lingkungan yang kondusif pada siklus pertama 56%, dan pada siklus kedua 82%, dan pada siklus ke tiga meningkat menjadi 85% dengan kualifikasi tinggi.

3. Hasil tes

Dari hasil tes soal pada siklus I,II dan III diperoleh berdasarkan tes lisan dan tertulis berbentuk soal essay berjumlah 10 soal. Pelaksanaan tes pada penelitian ini dilakukan pada akhir siklus di setiap siklusnya. Berikut disajikan grafik perbandingan skor hasil tes siklus.

Tabel 33
Hasil Rata-Rata Perbandingan Tes Berpikir Kritis
Siklus I,II Dan III

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Agus Fadil Armindo	40	63.3	73.3
2.	Andika Restu P	43.3	53	86.6
3.	Ayu Lestari	70	75	93
4.	Dena Nur Syafiah	40	75	90
5.	Diva Aulia	70	60	85
6.	Deby Maharani	50	60	87
7.	Febri Fernando	57	75	93
8.	Galih Andika	37	77	87
9.	Indriani Safitri	43	60	70
10.	Hatimah	70	77	87
11.	Hafidz Aldira Yusuf	67	57	70
12.	M. gatham	63	77	90
13.	M. Fajar Ramadhan	33	53	73
14.	M. Ridho	40	60	77
15.	M. Rifky Febrianto	63	80	87
16.	M. Wildan Syaindra	60	63	93
17.	Novita Nazara	53	57	83
18.	Rahma Safitri	62	63	83
19.	Setiawan Ramadhan	53	80	80
20.	Tri Anjani R	63	80	87
	Jumlah =	2955	12,93	1673%
	Rata-rata =	54,2	64,7	83,8%



Gambar 6

Hasil tes untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model *think pair share* berbantuan bahan bekas meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil tes dengan nilai rata-rata pada siklus I 54,2% meningkat menjadi 65,7% kemudian di siklus III Meningkat menjadi 83,8% dengan indikator ketuntasan 85%.

D. Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hipotesis tindakan yang telah ditetapkan dalam bab sebelumnya, maka hipotesis tindakan tersebut: Hasil penerapan model *think pair share* berbantuan bahan bekas pada tindakan siklus I, II dan III, berhasil digunakan di kelas IV B Mi Masyariqul Anwar IV Sukabumi dalam pembelajaran IPA. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil setiap akhir siklus yang mengalami kenaikan, pada siklus I 59%, kemudian pada siklus dua menjadi 78,6% dan pada siklus ke III meningkat menjadi 86,7%. Hal ini menunjukan kelas IV B MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi menjadi lebih aktif dan memiliki motivasi tinggi.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap penilaian berpikir kritis peserta didik, maka dapat diperoleh hasil berpikir kritis memperoleh nilai rata-rata pada siklus pertama 54,2% meningkat menjadi 65,7% kemudian di siklus III Meningkat menjadi 83,8% dengan indikator ketuntasan 85%. Setelah melakukan tindakan dengan penerapan model *think pair share* berbantuan bahan bekas, peserta didik lebih antusias mengikuti pelajaran IPA. Peserta didik juga memperhatikan penjelasan guru dan terlihat aktif. Sehingga penelitian tindakan telah berhasil. Pada siklus III indikator keberhasilan penelitian telah tercapai maka penelitian tindakan kelas dapat diakhiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas IV B MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, aktif pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan model *think pair share* berbantuan bahan bekas. Kemudian, adanya peningkatan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik dengan model *think pair share* berbantuan bahan bekas dapat meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi atau bahan ajar.

Terlihat dari hasil motivasi belajar pada siklus I sebesar 59,8% meningkat menjadi 78,6 pada siklus ke II, dan meningkat menjadi 86,7% Pada siklus III. Sedangkan pada hasil tes berpikir kritis belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata pada siklus I 54,2% meningkat menjadi 65,7% kemudian di siklus III Meningkat menjadi 83,8% dengan indikator ketuntasan 85%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Tenaga pendidik perlu menerapkan model pelajaran *think pair share* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan berpikir kritis peserta didik lebih tinggi

2. Bagi peserta didik

Peserta didik perlu menumbuhkan keinginan untuk berhasil adalah belajar agar motivasi dan berpikir kritis peserta didik terus meningkat sehingga peserta didik senang jika dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Kemampuan peserta didik dalam berdiskusi kelompok perlu ditingkatkan, agar peserta didik lebih percaya diri. Peserta didik hendaknya tidak memberikan contekan bila ada yang ingin menyontek.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada kondisi kelas dan tidak menyampaikan mengenai kondisi masing-masing peserta didik dalam kelas. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian yang tidak terlalu fokus ke kelas melainkan kepada setiap peserta didik dan diharapkan tidak hanya memberikan kesempatan hanya beberapa kelompok saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Heriawan, Darmajari. 2013. *Metodelogi Pembelajaran Kajian Teoretis Praktis*. Banten: Katalok Dalam Terbitan.
- Alfianti Naimah. 2017. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd*, Volume 1, Nomer 1. Issn 2549-998x.
- Aris Shoimin. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Aulia Mutiara, Arif Widiyatmoko. 2014. *Pengembangan Alat Peraga Pemanasan Glibal Berbahan Bekas Pakai Untuk Meningkatkan Peduli Lingkungan*, Unnes Scence Aducation Journal.3. ISSN 2256-6617.
- A.Widiyatmoko. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Berkarakter Menggunakan Pendekatan Humanistik Berbantu Alat Peraga Murah Program Studi Pendidikan Ipa Fmipa Universitas Negeri Semarang*, Jpii 2 (1) 76-82.
- Ayu Nur Shawmi. 2013. *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum. Terampil*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 3. Nomer 1 Juni P-ISSN, 2355-1925.
- Azhar Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Desmita. 2014. *Psikologi Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elan Artono, Bejo Aprianto, Fahrudi Ahwan Ikhsan. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, ISSN 19079990. Volume 11 Nomer 2.
- Emmi Susiyanti. 2017. *Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Struktur Akar Pada Siswa Kelas IV Sdn 11 Tebatkarai Kabupaten Kepahiang*. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. PGSD Fkip Universitas Bengkulu.
- Erika Puspita, Punaji Setyosari, Amirudin. 2016. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Think Pair Share di sekolah Dasar*. Teori Pendidikan dan Pengembangan. Volume: 1 Nomer 7.

- Esti Ismawati, Faraz Umayu. 2017. *Belajar Bahasa di kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fauzan. 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Ciputat: Tangerang Selatan. Gaung Persada.
- Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hera Adiwijaya, Endang Suarsini. 2016. "Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Biologi", *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 12.
- Ida Fiteriani. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*. Terampil : *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Volume 3 Nomor 1 Juni 2016 P-Issn 2355-1925.
- Kompri. 2016. *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kisyani-Laksono, Tatag Yuli Eko Siswanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Lailatul Mufidah, Dzulkifli Effendi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks*, *Jurnal Penelitian Matematika Stkip Pgri Sidoarjo*. Vol I, No.1. Issn: 2337-8166.
- L. Surayya, I Subagia, I n. Tika. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Berpikir Kritis Siswa*, Volume 4.
- Made Wena. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muhammad Nazar. 2017. *“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Togheder (NHT) Pada Pembelajaran IPS Kelas III MI Miftahul Falah Jakarta Selatan”*, (Skripsi, Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Dikutip Pada Tanggal 19 Januari Pukul 21.19 WIB.

Muhammad Faizal Amir. 2015. *Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*, Jurnal Math Educator Nusantara Volume 01 Nomer 02.

Nefli Erlina. 2017. *“Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di Smk Dharma Bakti Lubuk Alang.”* Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Volume 1. Nomer 02.

Ni Made Dewi Sekarini, Ib Gede Surya Abadi dan Ni Nym. Ganing. 2014. *‘Pengaruh Model Think Pair Share Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V SD’*. Volume 2.

Nureva. 2018. *Kontribusi Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi, Terampil*, Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar. Volume 5 Nomer 1 Juni 2018, P-Issn 2355-1925 , E-Issn 2580-8915.

Nurul Hidayah. 2016. *“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kela V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung 2016/2017”*Terampil Jurnal Pendidikan Kan Pembelajaran Dasar. Volume 3 Nomer 2.

Oemar Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2016. *Interaks dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Siti Anisatun Nafi’ah. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.

Sochibin, Dwijananti. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Berpikir Kritis Siswa SD*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5. 2013, Issn: 1693-1246.

Sri Purwati. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (Mmp), Terampil*, Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar. Volume 2 Nomer 2. P-Issn 2355-1925.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tasiwan, Nugroho, Hartono. 2014. *Analisis Tingkat Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Model Advance Organizer Berbasis Proyek*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Jpii 3 (1).

Usman Samatowa. 2016. *Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia.

Yudi Budianti. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan menggunakan Model Cooperative Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Harapan Jaya 1 Bekasi Utara*. Pedagogik Vol. VI, No.1.



